



energia

weekly



Direktur Pemasaran Retail Pertamina Mas'ud Khamid bersama dengan SVP Supply Distribution & Infrastructure Pertamina Alfian Nasution, SVP Retail Marketing & Sales Pertamina Jumali, SVP Business Operation Pertamina Ibnu Choldum, Presiden Direktur PT Pertamina Lubricants Ageng Giriyono, Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga Nina Sulistyowati berfoto bersama usai penutupan Satgas RAFI 2019 yang diselenggarakan di Ruang Puskodal, Kantor Pusat Pertamina pada Rabu (19/6/2019).

Siaga Layani Pemudik, Satgas RAFI Pertamina Berakhir

Setelah berlangsung selama kurang lebih satu bulan, masa tugas Satuan Tugas (Satgas) Ramadan dan Idul Fitri (RAFI) Pertamina tahun 2019 berakhir pada Kamis (19/6/2019). Sejak dimulai pada 21 Mei 2019, tim Satgas telah melayani kebutuhan energi bagi masyarakat baik untuk kebutuhan transportasi maupun memasak.

> ke halaman 3

Market Insight

UPGRADED AGAIN!

Akhir Mei 2019 yang lalu, lembaga pemeringkat kredit Standard & Poor's (S&P) Global Ratings kembali menaikkan peringkat kredit Indonesia dari BBB- ke BBB dengan *outlook* stabil. Sebelumnya pada 2017, S&P telah menaikkan peringkat kredit Indonesia menjadi *investment grade*, dari BB+ menjadi BBB-. S&P bisa dibilang terlambat dalam menaikkan peringkat Indonesia menjadi *investment*

> ke halaman 3

Quote of the week

Maya Angelou

"I've learned that people will forget what you said and what you did, but people will never forget how you made them feel."

4 PERTAMINA DUKUNG UJI COBA B30 UNTUK KENDARAAN BERMESIN DIESEL

18 LEMBAGA PENYALUR PERTAMINA BANTU KORBAN BANJIR MAHAKAM HULU

KEBERHASILAN SATGAS RAFI 2019, KEBERHASILAN BERSAMA

Pengantar redaksi :

Satgas Ramadan & Idul Fitri (RAFI) 2019 baru saja berakhir. Ini adalah sebuah kerja keras bersama seluruh keluarga besar Pertamina dalam memenuhi kebutuhan energi selama bulan Ramadan dan Idul Fitri 1440 H. Satgas RAFI 2019 selalu hadir mendampingi jutaan masyarakat Indonesia selama dalam perjalanan mudik menuju kampung halaman demi melepas rindu dengan keluarga besarnya.

Berikut penjelasan **SVP Retail Marketing & Sales Pertamina Jumali** yang sekaligus sebagai Ketua Satgas RAFI 2019 tentang kinerja Satgas selama dua momen besar tersebut.

Untuk memastikan ketersediaan pasokan dan distribusi energi selama Ramadan dan Idul Fitri (RAFI), Pertamina kembali membentuk Satgas. Apakah ada perbedaan tugas dan tanggung jawab Satgas RAFI 2019 dengan tahun lalu? Walaupun setiap tahun Pertamina menjalankan Satgas RAFI, namun setiap tahunnya selalu ada hal yang baru, dan Pertamina harus bisa memenuhi kebutuhan itu.

Tahun ini Satgas RAFI 2019 memang sangat luar biasa. Pertama karena pada tahun ini tol Trans-Jawa sepanjang 920 KM sudah tersambung mulai dari Merak sampai Probolinggo, sehingga tugas Pertamina yang utama adalah memenuhi kebutuhan BBM sepanjang tol tersebut. Karena tahun ini adalah tahun pertama tol itu tersambung, sehingga masyarakat sangat antusias untuk mencoba tol Trans-Jawa tersebut.

Kedua, jalan Tol Trans Sumatera mulai dari Lampung sampai Palembang ini juga sudah tersambung walaupun fungsional, sehingga Pertamina juga wajib memenuhi kebutuhan BBM di daerah tersebut.

Ketiga, di era yang serba digital saat ini, Pertamina juga memanfaatkan *tools digital* untuk meningkatkan pelayanan, yang meliputi: *monitoring* stok SPBU, pembayaran *cashless* dan layanan call center 135.

Tiga hal inilah yang membedakan Satgas RAFI tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya, dan ini menjadi tantangan tersendiri bagi Tim Satgas Pertamina tahun ini.

Apa tantangan yang dihadapi tim Satgas tahun ini? Bagaimana solusi dari Pertamina terkait hal tersebut? Walaupun jalur tol Trans-Jawa telah tersambung di awal tahun 2019, namun di beberapa titik *rest area* belum tersedia layanan BBM yang memadai, sehingga hal ini merupakan tantangan bagi Pertamina untuk membangun 10 SPBU baru di jalur tol tersebut dalam jangka waktu dua bulan. Ini merupakan rekor terbanyak dan tercepat dalam membangun SPBU. *Alhamdulillah* kita berhasil melakukannya.

Selanjutnya membangun infrastruktur yang utama di jalan tol itu. Ada 99 titik SPBU, baik SPBU reguler sebanyak 44 titik maupun SPBU *temporary* sebanyak 55 titik. Semua kita siagakan semua 24 jam untuk memenuhi kebutuhan BBM pemudik.

Di luar tol, kita juga mempunyai sekitar 6.700 titik SPBU, ini juga kita siagakan.

Di samping itu, untuk memenuhi kebutuhan LPG kita ada 160 ribu pangkalan yang siap melayani, dan ada lebih dari 3.000 pangkalan yang siaga walaupun Lebaran. Termasuk juga teman-teman di DPPU memenuhi kebutuhan Avtur itu juga *stand by* 24 jam.

Bagaimana Pertamina bersinergi dengan stakeholders lainnya dalam menyukseskan arus mudik tahun ini? Pertama, Pertamina berkoordinasi dengan semua pihak terkait dalam Satgas RAFI 2019, baik itu dari *stakeholders* seperti Korlantas Polri, Kementerian Perhubungan, Badan Intelijen Negara, Kementerian Kesehatan, di pusat maupun tingkat provinsi.

Dari internal Pertamina sendiri kita melibatkan semua direktorat untuk *support* Satgas RAFI ini, Hiswana Migas yang menjadi mitra Pertamina, termasuk juga kami melibatkan masyarakat yang dapat memberikan informasi, keluhan, maupun permintaan layanan melalui saluran 135 dan *channel* medsos Pertamina.

Kemudian pada waktu pelaksanaan, kita selalu berkoordinasi dan terus berkomunikasi dengan berbagai pihak terkait.

Hal ini sangat diperlukan untuk mengantisipasi dan menyesuaikan jika



Pojok Manajemen

Walaupun jalur tol Trans- Jawa telah tersambung di awal tahun 2019, namun di beberapa titik rest area belum tersedia layanan BBM yang memadai, sehingga hal ini merupakan tantangan bagi Pertamina untuk membangun 10 SPBU baru di jalur tol tersebut dalam jangka waktu dua bulan. Ini merupakan rekor terbanyak dan tercepat dalam membangun SPBU. Alhamdulillah kita berhasil melakukannya.

JUMALI

SENIOR VICE PRESIDENT RETAIL MARKETING & SALES
PT PERTAMINA (PERSERO)

ada perubahan kebijakan atau perubahan situasi di lapangan, sehingga kami tetap bisa memenuhi kebutuhan BBM, LPG dan Avtur bagi masyarakat dan pemudik.

Apakah ada inovasi pelayanan yang diberikan Pertamina untuk konsumen selama masa Satgas RAFI? Kalau ada seperti apa? Selain pelayanan BBM, Pertamina juga menyiapkan layanan-layanan yang lain untuk menunjang kenyamanan pemudik. Pertama adalah tempat istirahat, kita sebut dengan Rumah Pertamina Siaga yaitu tempat istirahat gratis untuk pemudik supaya diperjalanan merasa nyaman dan tidak kelelahan.

Kedua, kita juga mempunyai Lesehan Enduro yang disediakan oleh Pertamina Lubricants, jadi kalau ada mobil yang perlu ganti oli dan perlu istirahat juga disiapkan di situ.

Ketiga, di era digital seperti sekarang ini, kita juga menyediakan berbagai layanan digital untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan-layanan Pertamina, antara lain bekerja sama dengan Waze dalam penyediaan peta digital SPBU dan titik-titik layanan BBM, penyediaan call center 135, *loyalty system* MyPertamina dan *e-payment* LinkAja di SPBU sepanjang jalur mudik.

Keempat, Pertamina juga membuka layanan kesehatan bagi pemudik, bukan hanya untuk keluarga besar Pertamina saja, pemudik yang lain pun juga dapat menggunakan fasilitas tersebut. Sehingga jika dalam perjalanan merasa kurang *fit*, pemudik dapat melakukan pemeriksaan di pos-pos kesehatan Pertamina.

Bagaimana kesan Bapak terkait kinerja Satgas RAFI tahun ini? Apa improvement yang perlu dilakukan tim Satgas RAFI selanjutnya? *Alhamdulillah* semua berjalan lancar. Yang utama adalah BBM, LPG, dan Avtur terpenuhi dengan baik. *Alhamdulillah*, ini berkat kerja keras keluarga besar Pertamina dan berkoordinasi dengan *stakeholders* terkait.

Pengalaman tahun ini memang luar biasa. Semoga beberapa hal yang menjadi evaluasi tahun ini bisa kita jalankan dengan lebih baik lagi di tahun depan, karena tahun depan masih ada beberapa *challenge* lagi. Salah satunya tol Trans Sumatera akan resmi dibuka dan tol Trans Jawa akan terhubung lagi sampai Banyuwangi. Ini merupakan tantangan bagi kita, tapi dengan pengalaman yang luar biasa tahun ini kami yakin tahun ini dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan Satgas RAFI 2020 lebih baik lagi. ^{●RIN/HM}

SIAGA LAYANI PEMUDIK, SATGAS RAFI PERTAMINA BERAKHIR

< dari halaman 1

Vice President Corporate Communication Pertamina Fajriyah Usman menyatakan, secara keseluruhan konsumsi bahan bakar jenis Gasoline selama masa Satgas mengalami peningkatan sebesar 9% dari rata-rata harian sekitar 93 ribu KL menjadi 102 ribu KL. Jika dibandingkan dengan masa Satgas tahun lalu, konsumsi tahun ini juga tercatat mengalami kenaikan sebesar 4%. Kenaikan tertinggi Gasoline terjadi pada Pertamina sebesar 14%, disusul Pertamina Turbo 11% dan Peralite 9%.

"Ini menunjukkan bahwa konsumen sudah banyak yang memilih BBM berkualitas dengan RON tinggi, karena tentunya sangat mendukung performa kendaraan tetap prima selama perjalanan mudik. Kami berterima kasih pada konsumen yang telah memilih produk-produk

berkualitas Pertamina," ujar Fajriyah.

Sementara untuk jenis Gasoil, lanjut Fajriyah, mengalami penurunan hingga 17%, karena banyak industri yang menghentikan operasi kendaraannya selama masa mudik. Namun demikian, konsumsi Dex yang dikonsumsi kendaraan pribadi, tetap mengalami kenaikan hingga 10%, hampir sama dengan kenaikan tahun lalu.

"Selain Gasoil, konsumsi avtur juga mengalami penurunan walau sedikit, di bawah 2 persen dibanding rata-rata harian normal," ujar Fajriyah.

Selama masa Satgas, Pertamina telah menyiagakan lebih dari seribu layanan BBM di sepanjang jalur mudik Pulau Jawa dan Sumatera. Layanan SPBU Reguler sebanyak 822 unit, Kios Pertamina Siaga

sebanyak 60 titik, Motor Kemasan sebanyak 202 unit, Kantong BBM 136 titik dan Rumah Pertamina Siaga di 15 lokasi.

Selain layanan BBM, Pertamina juga mencatat adanya kenaikan untuk penyaluran LPG selama masa yang naik sebesar 7% dibandingkan rata-rata kondisi normal. Meskipun penyaluran sebagian produk tercatat naik, namun stok BBM, Avtur dan LPG hingga saat ini masih terpantau aman.

"Kami mengucapkan terimakasih atas dukungan semua pihak sehingga pelayanan energi pada masa Ramadan dan Idul Fitri berjalan lancar. Apabila masyarakat membutuhkan informasi lebih detil atau hendak memberikan masukan, dapat menghubungi Pertamina Call Center di 135," tambahnya. •PTM/KW

EDITORIAL

Tetap Siaga Selepas Satgas

Ramadan dan Idul Fitri telah kita lalui. Di dua momen besar tersebut, insan Pertamina di seluruh lini bisnis terbukti mampu meningkatkan kinerja demi memenuhi kebutuhan energi masyarakat Indonesia.

Bukan tanpa alasan BUMN ini meningkatkan *speed* hingga batas maksimal dengan melakukan penambahan berbagai layanan. Mulai dari penambahan pasokan BBM, LPG, dan Avtur, hingga menggulirkan tiga program unggulan dalam payung "Pertamina Siaga". Seluruh pihak dari Top manajemen hingga tataran operasional pun mengaktifkan tim satuan tugas yang efektif berlaku selama 45 hari, sejak hari pertama Ramadan hingga 15 hari setelah Hari Raya Idul Fitri. Di masa siaga tersebut, seluruh insan Pertamina berbalut 'seragam' Satuan Tugas Ramadan & Idul Fitri (Satgas RAFI) 2019.

Tujuannya cuma satu, agar masyarakat Indonesia bisa menjalankan ibadah puasa Ramadan dengan khusus dan dapat merayakan Idul Fitri tanpa kegelisahan.

Dan Rabu pekan lalu, (19/6/2019), Satuan Tugas Ramadan & Idul Fitri (Satgas RAFI) 2019 berakhir. Secara resmi, masa Satgas RAFI 2019 ditutup oleh Direktur Pemasaran Retail Pertamina Mas'ud Khamid bersama tim manajemen lainnya melalui *video conference* dengan seluruh unit operasi Refinery Unit (RU) II – VII, Marketing Operation Region (MOR) I – VIII, dan beberapa anak perusahaan.

Seperti juga tahun-tahun sebelumnya, meski masa Satgas telah dilalui dengan sukses, bukan berarti insan Pertamina mengurangi *speed* dalam menjaga ketahanan energi nasional. Menghentikan masa Satgas bukan berarti tak siaga. Tak ada istilah mengendurkan pelayanan untuk masyarakat Indonesia. Karena Pertamina menyadari, energi merupakan salah satu sumber kehidupan.

Bagi insan Pertamina, pengabdian adalah nyawa dari bisnis energi yang dikelolanya. Walau puja puji atas kinerja pejuang energi pada masa Satgas RAFI 2019 masih terngiang di telinga dan terekam di benak, namun hal tersebut tak boleh membuat besar kepala apalagi sampai lengah. Karena bagaimanapun, kebutuhan energi masyarakat Indonesia sangat dinamis, dan insan Pertamina harus mampu memenuhinya sebagai bukti bahwa kita juga abdi negara. •

< dari halaman 1 **UPGRADED AGAIN!**

Historical Indonesia Sovereign Rating				
S&P	Moody's	Fitch	Remark	
Jun 1, 2016 BB+	Jan 17, 2011 Ba1	Feb 24, 2011 BB+	Non Investment Grade	
May 19, 2017 BBB-	Jan 18, 2012 Baa3	Dec 15, 2011 BBB-	Investment Grade	
May 31, 2019 BBB	Apr 13, 2018 Baa2	Dec 20, 2017 BBB		

Sumber : Bank Indonesia, 2019

grade. Pasalnya, lembaga pemeringkat Fitch dan Moody's telah menaikkan peringkat Indonesia menjadi *investment grade* masing-masing pada 2011 dan 2012.

S&P menyatakan bahwa salah satu faktor kunci yang mendukung kenaikan tersebut adalah prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kuat dengan dukungan kebijakan otoritas yang diyakini akan tetap berlanjut. Dibandingkan dengan ekonomi negara-negara lain yang memiliki tingkat pendapatan yang sama (*peers*), ekonomi Indonesia tumbuh lebih baik. Rata-rata dalam 10 tahun terakhir, pendapatan riil per kapita Indonesia tumbuh sebesar 4,1%, jauh lebih tinggi daripada negara *peers* yang rata-rata hanya sebesar 2,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah telah efektif mendukung pembiayaan publik yang berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi yang berimbang, serta dinamika ekonomi Indonesia yang konstruktif di tengah lingkungan eksternal yang penuh tantangan dalam beberapa tahun terakhir.

Lebih jauh, tren konsumsi domestik dan investasi sebagai kontributor utama

pertumbuhan Produksi Domestik Bruto (PDB), akan terus berlanjut jika pemerintah melanjutkan komitmennya untuk meningkatkan investasi di bidang infrastruktur dan sumber daya manusia. Di sisi fiskal, rasio utang Pemerintah diperkirakan stabil selama beberapa tahun ke depan sebagai cerminan dari proyeksi keseimbangan fiskal yang juga stabil. Rasio utang pemerintah terhadap PDB diperkirakan tetap sehat di bawah 30% seiring dengan terjaganya defisit fiskal dan pertumbuhan PDB. Sedangkan di sisi moneter, kebijakan yang diambil Bank Indonesia dengan menaikkan suku bunga kebijakan dianggap sebagai kebijakan yang mampu mengatasi risiko yang timbul dari kerentanan eksternal.

Seiring dengan naiknya peringkat Indonesia, S&P juga menaikkan peringkat kredit beberapa perusahaan, empat di antaranya adalah BUMN. Selain Pertamina, S&P juga menaikkan peringkat PLN, Pelindo II, serta Pelindo III. S&P menilai bahwa Pertamina memiliki peran yang sangat penting bagi Pemerintah Indonesia dan juga mendapatkan dukungan yang besar dari Pemerintah, terutama dalam melaksanakan kebijakan Pemerintah di bidang energi. •

SOROT



Menteri ESDM RI Ignasius Jonan bersama Wakil Menteri ESDM Arcandra Tahar, Direktur Perencanaan, Investasi Manajemen Risiko (PIMR) Pertamina Heru Setiawan dan Kepala BPPT Hammam Riza secara simbolis menuangkan bahan bakar B30 pada mobil yang akan digunakan pada *Launching Road Test* Penggunaan Bahan Bakar B30 yang diadakan di Depan Gedung Kementerian ESDM, Jakarta, pada Kamis (13/6/2019).

Pertamina Dukung Uji Coba B30 untuk Kendaraan Bermesin Diesel

JAKARTA - Setelah sukses dengan Biodiesel 20 (B20), kini Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) melakukan *road test* (uji jalan) penggunaan bahan bakar B30. Acara ini diselenggarakan di Gedung Sarulla, Kantor Kementerian ESDM, Kamis (13/6/2019).

B30 merupakan bahan bakar campuran antara 30% menggunakan bahan dasar sawit dan 70% menggunakan bahan bakar fosil. Kepala Badan Litbang ESDM Dadan Kusdiana mengatakan peluncuran uji jalan ini bertujuan untuk membandingkan kendaraan mesin yang menggunakan B20 dan B30 sehingga nantinya diperoleh hasil untuk pemakaian pada 2020 mendatang.

"Uji coba pada hari ini tujuannya membandingkan B20 dan B30, outputnya adalah rekomendasi kegiatan b30 untuk tahun depan. Diuji sudah sejak 20 Mei karena target kita Oktober bisa direkomendasi untuk digunakan pada 2020 mendatang. Kita pakai 11 kendaraan dengan dua tipe. Pertama dengan kendaraan mesin diesel bobot di bawah 3.5 ton, dan di atas 3.5 ton," ujarnya.

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Ignasius Jonan membuka acara sekaligus melepas

uji jalan penggunaan bahan bakar B30 pada kendaraan bermesin diesel dengan mengibarkan *start flag* secara simbolis. Ia mengatakan Kementerian ESDM memiliki tanggung jawab *acceptability* energi bagi masyarakat.

"Pertamina telah menyiapkan kilang khusus untuk Biodiesel. Ini juga sekaligus promosi kepada masyarakat untuk menggunakan B30. Semua *stakeholders* juga harus menunjukkan komitmennya. Sekali komit ya komit. Jangan sampai *hit and run*. Pemerintah memiliki kepentingan untuk mengontrol neraca perdagangan untuk impor minyak mentah. Yang paling penting adalah *acceptability* energi bagi masyarakat," imbuhnya.

Dalam kesempatan itu, Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko Pertamina Heru Setiawan menegaskan pihaknya sudah menyiapkan 29 Terminal BBM untuk melakukan *blending*.

"Kita sudah siap. Ini sesuai dengan strategi Pertamina dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) Indonesia, seperti batu bara dan sekarang kelapa sawit. Dua tahun mendatang, produksi kelapa sawit akan mencapai 50 juta ton sementara penggunaan dalam negeri 15-20 juta. Oleh karena itu, Pertamina dan *stakeholders*

bersama ESDM, Kelapa Sawit, dan BPPT saling berkoordinasi," tambahnya.

Kesiapan infrastruktur Pertamina juga cukup matang. Melibatkan 29 terminal untuk mem-*blending* FAME dan akan disebar ke 111 terminal BBM. Ia berharap ini adalah upaya Pertamina dalam memberikan sumbangan untuk Negara dan masyarakat Indonesia.

"Kita juga ada inisiatif untuk CPO ke kilang kita untuk *blending*. Kita secara energi bisa *secure*, swasembada energi, *self* efisien dan memberikan sumbangan besar kepada bangsa Indonesia," kata Heru Setiawan kepada Energia.

Dalam acara ini, Kementerian ESDM mengundang Puteri Indonesia Lingkungan Hidup 2019 Jolenee Marie untuk menyosialisasikan B30 kepada media serta masyarakat dalam *road test* ini.

"Saya hadir untuk membantu Kementerian ESDM sukseskan kampanye ramah lingkungan dengan *launching* uji jalan B30 untuk kendaraan bermesin diesel. B30 ini membantu menekan bahan bakar fosil energi terbarukan. Saya sangat support kegiatan ini untuk lingkungan hidup lebih baik," tukas Jolenee. •IDK

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

6C TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

Customer Focus

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

Satgas RAFI Pertamina Berakhir, Layanan Energi di Jawa Timur Berjalan Lancar

SURABAYA - Setelah berlangsung selama kurang lebih satu bulan, masa tugas Satuan Tugas (Satgas) Ramadan dan Idul Fitri (RAFI) Pertamina tahun 2019 berakhir kemarin. Sejak dimulai pada 21 Mei 2019, tim Satgas telah melayani kebutuhan energi bagi masyarakat baik untuk kebutuhan transportasi maupun kebutuhan memasak.

"Kami bersyukur untuk kinerja pejuang energi Satgas RAFI 2019 di MOR V yang kompak, saling bahu membahu, memastikan energi bisa dinikmati oleh masyarakat selama masa satgas. Tentu masih ada yang harus dievaluasi dan ditingkatkan, tapi kami juga bangga atas apa yang telah dicapai," ujar Rustam Aji, Unit Manager Communication & CSR MOR V.

Rustam menyatakan, secara keseluruhan konsumsi bahan bakar jenis Gasoline di Jawa Timur selama masa Satgas mengalami peningkatan sebesar 16% dari rata-rata harian yang sekitar 12.900 KL menjadi 15.000 KL.

Kenaikan tertinggi Gasoline terjadi pada Pertamax sebesar 27%, disusul Pertamina Turbo 20%, serta Premium 17% dan Peralite 13%.

"Ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah banyak yang memilih BBM berkualitas dengan RON tinggi, karena lebih mendukung performa kendaraan tetap prima selama perjalanan mudik. Kami menyampaikan apresiasi pada konsumen yang telah memilih produk-produk berkualitas Pertamina," ujar Rustam.

Sementara untuk jenis Gasoil, lanjut Rustam, mengalami penurunan hingga 4%, karena banyak industri yang menghentikan operasi kendaraannya selama masa mudik. Namun demikian, konsumsi Dex yang dikonsumsi kendaraan pribadi, tetap mengalami kenaikan hingga 17%.

"Selain Gasoil, konsumsi Avtur di DPPU Juanda selama masa Satgas juga mengalami penurunan 11% di bawah rata-rata harian normal," ujar Rustam. Pada kondisi



FOTO: MOR V

normal, rata-rata harian Avtur yang sekitar 970 KL menjadi 865 KL.

"Namun pada saat puncak mudik, di Juanda sempat ada kenaikan penjualan Avtur sebesar 22% pada 30 Mei 2019. Pada hari itu penyaluran Avtur mencapai 1.180 KL," tambah Rustam.

Selain layanan BBM, Pertamina juga mencatat adanya kenaikan untuk penyaluran LPG PSO di Jatim selama masa Satgas sebesar 7% dibandingkan rata-rata kondisi

normal. Pada kondisi normal, penyaluran LPG 3 kg di Jatim sebesar 3.780 MT atau sekitar 1,26 juta tabung per hari. "Kenaikan penyaluran LPG 3 KG di Jatim terjadi pada H-2 Lebaran, dengan penyaluran setara 1,5 juta tabung 3 kg, naik 21% dari normal," ujar Rustam Aji.

Meskipun penyaluran sebagian produk tercatat naik, namun stok BBM, Avtur, dan LPG hingga saat ini masih terpantau aman. ●MOR V

Selama Periode Ramadan dan Idul Fitri, Konsumsi Pertamina di Sulawesi Naik 17%

MAKASSAR - Konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM) jenis Pertamina mengalami lonjakan yang signifikan selama periode Ramadan dan Idul Fitri 1440 H di Sulawesi. Dibanding produk BBM Gasoline lainnya (Premium, Peralite dan Pertamina Turbo) yang disalurkan oleh PT Pertamina (Persero) Marketing Operation Region (MOR) VII, kenaikan konsumsi Pertamina tercatat paling tinggi hingga mencapai 17%.

Menurut Unit Manager Communication & CSR PT Pertamina (Persero) Marketing Operation Region (MOR) VII Hatim Ilwan, dari rata-rata harian normal 156 Kiloliter (KL) perhari, selama periode lebaran (21 Mei - 20 Juni 2019) kemarin meningkat menjadi 183 KL perharinya. "Ini menunjukkan bahwa konsumen sudah banyak yang memilih BBM berkualitas dengan RON tinggi, karena sangat mendukung performa kendaraan tetap prima," ujarnya.

Selama satgas Rafi

(Ramadan dan Idul Fitri) lalu, secara keseluruhan konsumsi bahan bakar jenis Gasoline di wilayah Pertamina MOR VII mengalami peningkatan sebesar 3%. "Dari rata-rata harian yang sekitar 6.907 KL menjadi 7.070 KL," ujarnya.

Jika dibandingkan dengan masa Satgas tahun lalu, konsumsi tahun ini juga tercatat mengalami kenaikan sebesar 2%. "Selain Pertamina, peningkatan pada jenis Gasoline lainnya terjadi pada produk Pertamina Turbo," tambahnya.

Sementara untuk jenis Gasoil, lanjut Hatim, sesuai prediksi sebelumnya mengalami penurunan hingga 5%. Hal ini tak lepas dari banyaknya industri yang menghentikan operasi alat berat dan kendaraan lainnya penunjang produksi selama masa libur Hari Raya Idul Fitri 1440 H. "Kondisi ini hampir sama dengan yang terjadi di tahun-tahun sebelumnya," ujarnya.

Konsumsi Avtur juga



FOTO: MOR VII

mengalami penurunan 8%. Dari 6 Depot Pengisian Pesawat Udara yang menyiapkan Avtur di Sulawesi, rata-rata konsumsi Avtur selama periode 2 minggu sebelum dan sesudah lebaran hanya sekitar 887 KL/hari. "Sementara rata-rata harian sepanjang 2019 mencapai 960-an KL," jelas Hatim.

Secara umum, sepanjang periode Satgas lalu, menurut Hatim, Pertamina MOR VII tidak mengalami kendala cukup berarti baik dari stok maupun distribusi BBM dan LPG. Pihaknya juga menyiapkan layanan BBM di sepanjang jalur mudik sepanjang jalur lintas Pulau Sulawesi. "Kita optimalkan layanan SPBU Reguler sebanyak 435 unit, dan mobile dispenser sebanyak 1

unit," tambahnya.

Selain layanan BBM, Pertamina juga mencatat adanya kenaikan untuk penyaluran LPG selama masa Satgas RAFI yang naik sebesar 9,2% untuk LPG Bersubsidi (tabung 3 kg). Bahkan, khusus untuk LPG Non-subsidi yakni Bight Gas varian 5,5 kg dan 12 Kg mengalami peningkatan hingga mencapai 14,8% untuk LPG dibandingkan rata-rata kondisi normal.

Pihaknya juga mengucapkan terima kasih atas dukungan semua pihak sehingga pelayanan energi pada masa Ramadan dan Idul Fitri berjalan lancar. "Kami berterimakasih pada konsumen yang telah memilih produk-produk berkualitas Pertamina," tutupnya. ●MOR VII

SATGAS RAMADAN & IDUL FITRI 2019

Direktur LSCI Pertamina Tinjau Kesiapan Satgas RAFI di Jalur Selatan

SURABAYA - Direktur Logistik, Supply Chain dan Infrastruktur (LSCI) Pertamina Gandhi Sriwidodo meninjau kesiapan infrastruktur serta Satgas Ramadan dan Idul Fitri (RAFI) 2019 di jalur selatan menjelang arus mudik Lebaran. Di antaranya dengan mengunjungi TBBM Surabaya Group, TBBM Tuban dan TBBM Madiun, pada Selasa (28/5/2019).

"Kunjungan saya ke beberapa TBBM di jalur tujuan mudik ini, selain untuk memantau kesiapan infrastruktur Pertamina juga untuk memotivasi Satgas RAFI di lapangan serta membahas alur proses pendistribusian BBM di area yang nantinya akan dipenuhi pemudik," ujar Gandhi.

Ia berharap kepada pekerja di lapangan agar fokus melayani di jalur mudik dan jalur wisata yang mungkin disinggahi para pemudik untuk *refreshing*.

"Mudah-mudahan dengan niat yang tulus, kerja keras kita semua untuk membantu para pemudik memenuhi kebutuhan BBM-nya, menjadi ladang amal untuk kita semua," tukasnya.

Di sela-sela peninjauan, Gandhi secara simbolis juga memberikan santunan secara simbolis kepada anak yatim yang tinggal di sekitar TBBM serta Awak Mobil Tangki (AMT)



Pertamina. Santunan ini sebagai bentuk apresiasi perusahaan atas loyalitas dan totalitas AMT sebagai ujung tombak pendistribusian BBM selama ini, terutama menjelang Hari Raya

Idul Fitri.

"Terima kasih atas dedikasi seluruh AMT selama ini. Semoga kita semua meraih berkah di Hari Kemenangan nanti," pungkasnya. ●AP

FOTO: AP

Pastikan Pasokan LPG Lancar, Pertamina Sambangi Fasilitas Depot LPG

CIREBON - PT Pertamina (Persero) Marketing Operation Region III Jawa Bagian Barat memastikan kelancaran pasokan Liquefied Petroleum Gas (LPG) menjelang berakhirnya Satgas Ramadan Idul Fitri Pertamina Siaga. Hal ini dipastikan dalam kunjungan General Manager Pertamina MOR III ke fasilitas Depot LPG di Pelabuhan Cirebon.

Unit Manager Comrel & CSR Pertamina Dewi Sri Utami menyampaikan, setidaknya dalam satu minggu kapal LPG bisa datang dua hingga tiga kali ke Depot LPG yang mampu menampung kapal tanker LPG berukuran 2.500 Metrik Ton (MT) yang berasal dari Teluk Semangka - Lampung atau dari Kalbut - Jawa Timur. Rata-rata penyaluran mencapai 600 - 750 MT per hari.

"Pasokan LPG dari sini nantinya akan dipindahkan melalui *skid tank* atau truk

tangki LPG untuk selanjutnya didistribusikan ke wilayah Jawa Barat sebanyak 40%, atau sekitar 300 MT. Sisanya untuk suplai Jawa Tengah. Adapun titik terjauh distribusi Jawa Tengah sampai Pemalang dan Pekalongan," jelasnya.

Dewi menambahkan, selain Depot LPG di Pelabuhan Cirebon, Pertamina MOR III memiliki depot LPG di beberapa wilayah lain diantaranya Balongan, Tanjung Priuk, dan Tanjung Sekong - Banten.

Hingga Kamis (13/6/2019), pasokan LPG PSO di wilayah MOR III selama masa satgas Pertamina Siaga naik 2% dari sekitar 6.513 MT menjadi sekitar 6.900 MT. Adapun masa Satgas Pertamina Siaga Ramadan dan Idul Fitri untuk produk LPG berlangsung sejak 21 Mei hingga 20 Juni 2019.

Untuk memenuhi kenaikan konsumsi tersebut, Pertamina



telah meningkatkan pasokan LPG dan meningkatkan jam operasional Pangkalan Siaga dan Agen LPG Siaga. Selain itu, menyiapkan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Elpiji (SPBE) Kantong di beberapa wilayah serta menyiagakan pasokan fakultatif apabila diperlukan.

Sementara itu, selama arus mudik dan arus balik, konsumsi bahan bakar minyak (BBM) jenis gasoline (Premium, Peralite, Pertamax dan Pertamax Turbo) di wilayah MOR III Banten, DKI Jakarta dan Jawa Barat rata-rata meningkat 8% dari konsumsi normal, yakni lebih dari 28.000 Kiloliter (KL) per hari. Konsumsi

tertinggi terjadi saat puncak arus mudik pada 30 Mei 2019, dimana peningkatannya mencapai 32% dari konsumsi normal, atau hampir mencapai 35 ribu KL.

Pada arus balik saat masyarakat kembali dari mudik, peningkatan konsumsi gasoline terjadi pada 8 Juni, yakni 11% dari konsumsi normal yang mencapai sekitar 30 ribu KL.

"Satgas Pertamina Siaga senantiasa berkoordinasi dengan berbagai pihak untuk mendukung kelancaran arus balik. Penyediaan BBM dilakukan secara dinamis, mengikuti perkembangan skenario rekayasa lalu lintas yang diterapkan," jelas Dewi. ●MOR III

FOTO: MOR III



FOTO: MOR II



FOTO: MOR V

Rayakan Hari Kemenangan, Pertamina Sumbagsel Apresiasi Pemudik Gunakan BBM Oktan Tinggi

PALEMBANG - Gema takbir sudah berkumandang di seluruh wilayah Indonesia, termasuk Sumatera Bagian Selatan. Para pemudik pun sudah bisa berkumpul dengan keluarga masing-masing, dan tentulah hidangan lezat juga sudah siap disajikan. Hari kemenangan sudah di depan mata.

"Di hari nan fitri ini, ijinakan Pertamina Sumbagsel tetap terus memberikan pelayanan terbaiknya dengan menghantarkan energi bagi negeri. Kami akan terus bekerja menyiapkan stok BBM dan LPG untuk masyarakat demi terwujudnya kekhushukan merayakan lebaran Idul Fitri. Tidak ada tanggal merah bagi pejuang energi," tutur General Manager Marketing Operation Region (GM MOR) II Sumbagsel, Primarini, pada Rabu (6/6/2019).

Pelayanan terhadap para pemudik masih akan terus dilanjutkan, lanjut Primarini. Dan konsumsi BBM juga terus menunjukkan peningkatan drastis. Hingga 3 Juni 2019 kemarin, Primarini mengatakan, produk Pertamina yang jadi primadona mengalami peningkatan mencapai 33,8 % dari rata-rata normal.

"Pertamina Sumbagsel menyampaikan apresiasinya kepada masyarakat atas pilihan BBM yang berkualitas untuk mesin kendaraannya. Untuk keseluruhan produk Gasoline seperti Premium, Peralite, Pertamina Turbo rata-rata mengalami kenaikan 14,8%, sedangkan produk Gasoil yaitu BioSolar, Dexlite dan PertaminaDex mencapai 20,5%," jelas Primarini.

Sementara untuk konsumsi

LPG non PSO, Primarini bangga karena realisasi konsumsi LPG seperti Bright Gas dan Elpiji melesat hingga 150% berbeda sedikit dengan realisasi konsumsi LPG PSO 3 kg yang mencapai 120%.

"Kami tentu mengimbau masyarakat agar dapat mendukung program LPG tepat sasaran, bagi yang mampu dapat membeli LPG NPSO yaitu Bright Gas atau Elpiji 12 kg di pangkalan resmi atau indomart terdekat," harap Primarini.

Untuk avtur H-2 Idul Fitri 1440 H yaitu tanggal 3 Juni 2019, Primarini menjelaskan terjadi penurunan konsumsi Avtur sekitar 9% dari rata-rata harian normal.

"Distribusi Avtur di wilayah Sumbagsel pada 3 Juni lalu hanya mencapai 198 KL untuk melayani 100 penerbangan saja, penurunan konsumsi Avtur ini cukup signifikan jika dibanding tanggal 30 Mei yang bisa mencapai 342 KL," katanya.

Selain memastikan ketersediaan stok BBM dan LPG, Pertamina Sumbagsel juga terus memantau aspek safety pada seluruh sarana dan fasilitas seperti Terminal BBM, SPBBE, Depot LPG, dan SPBU.

Dan pada kesempatan yang berharga ini, Primarini juga menyampaikan ucapan selamat merayakan Lebaran Idul Fitri 1440 H.

"Saya mewakili Tim Manajemen dan pekerja serta seluruh pejuang energi Pertamina Sumbagsel, mengucapkan Selamat berkumpul bersama keluarga dan merayakan hari kemenangan nan fitri. Kami akan terus memastikan stok BBM dan LPG aman, agar masyarakat nyaman," tutupnya. ●MOR II

Layani Pemudik, Penjualan SPBU Ini Meningkatkan 300%

MADIUN - Berdasarkan prediksi dari Kepolisian dan Kementerian Perhubungan, puncak arus mudik diperkirakan terjadi pada H-6 sampai H-3 (Kamis-Minggu, 30 Mei-2 Juni 2019) ini. Dampaknya, salah satu SPBU di Rest Area KM 575A ruas tol Sragen-Ngawi, mengalami lonjakan penjualan hingga empat kali lipat penjualan di hari biasa.

SPBU ini merupakan SPBU pertama di Jawa Timur, setelah perbatasan dengan Jawa Tengah. Penjualan normal SPBU ini sekitar 10 kilo liter (KL) per hari. Namun pada Kamis (30/5/2019) kemarin, penjualan BBM meningkat menjadi 38 KL. Bahkan pada Jumat (31/5/2019), kembali meningkat menjadi 41 KL. Hal ini disampaikan saat inspeksi Direktur Pemasaran Retail, Mas'ud Khamid, dalam rangkaian peninjauan di SPBU jalur tol dan Terminal BBM Madiun, pada Sabtu (1/6/2019).

Menurut Mas'ud, Pertamina telah mengantisipasi lonjakan permintaan BBM ini, salah satunya dengan membentuk Satuan Tugas Ramadan dan Idul Fitri (Satgas RAFI) 2019. "Satgas RAFI 2019 bertugas mulai H-15 sampai H+15 Idul Fitri, untuk memantau pasokan BBM maupun LPG kepada masyarakat," jelas Mas'ud.

Mas'ud Khamid menambahkan, secara umum Pertamina menyiapkan total 800 SPBU yang tersebar di

jalur tol, jalan arteri maupun jalur Pantura dan Pansel.

Sementara GM Marketing Operation Region V, Werry Prayogi yang ikut mendampingi kunjungan tersebut, menyampaikan bahwa khusus di Jawa Timur, Pertamina menyiapkan 12 SPBU di jalur tol sepanjang Surabaya-Solo. Sementara di jalur tol Surabaya-Malang dan Surabaya-Probolinggo disiapkan delapan SPBU. SPBU tersebut ada yang berupa SPBU reguler maupun SPBU modular.

Sebanyak sembilan SPBU di tol Surabaya-Solo tersebut, dilayani dari Terminal BBM Madiun, terdiri dari empat SPBU Reguler dan lima SPBU Modular. Penyaluran Gasoline dari Terminal BBM Madiun diperkirakan, selama masa Satgas diperkirakan naik 24%, dari 315 KL per hari, menjadi 390 KL per hari.

Selain di Terminal BBM Madiun, Pertamina mengoptimalkan stok dan distribusi dari total enam Terminal BBM yang ada di Jawa Timur. Pertamina Marketing Operation Region (MOR) V terus berupaya untuk memenuhi kebutuhan BBM & LPG masyarakat pada momen Ramadhan dan Idul Fitri 2019. Untuk kelancaran proses distribusi, Pertamina juga berkoordinasi dengan instansi terkait seperti BPH Migas, Kepolisian, Dinas Perhubungan, Dinas ESDM, dan juga mitra Pertamina seperti Hiswana Migas. ●MOR V

SATGAS RAMADAN & IDUL FITRI 2019



FOTO: MOR I

Pasca Lebaran, Penambahan Elpiji Berlanjut di Kepulauan Riau

BATAM - Pasca Lebaran 1440H, peningkatan penyaluran Elpiji bersubsidi di wilayah Kepri masih berlanjut. Periode 7 hingga 11 Juni, Pertamina Marketing Operation Region (MOR) I kembali menambah pasokan sejumlah 58.986 tabung per hari atau meningkat sebanyak hampir 12 persen dibandingkan konsumsi normal.

Unit Manager Communication & CSR MOR I Roby Hervindo, mengungkapkan peningkatan ini dilakukan untuk mengantisipasi kebutuhan masyarakat akan Elpiji di wilayah Kepulauan Riau. "Guna memenuhi kebutuhan masyarakat, kami telah menambah penyaluran Elpiji 3 kg sehingga total penyaluran dari 1-11 Juni 2019 sebanyak 549.360 tabung," ujar Roby.

Peningkatan penyaluran juga dilakukan pada pekan pertama Lebaran. Periode 1 sampai 6 Juni, penambahan penyaluran Elpiji 3 kg mencapai 9 persen di atas kondisi normal. Penyalurannya setara dengan 58.000 tabung per hari.

Satgas Pertamina pun terus meningkatkan pengawasan

distribusi Elpiji. Misalnya, pada Selasa (4/6/2019) dilaksanakan peninjauan ke tiga agen yang berada di Kabupaten Tanjung Pinang untuk memastikan kelancaran distribusi dan keamanan stok Elpiji bersubsidi.

Satgas kembali menekankan pada pangkalan untuk tidak menjual Elpiji 3 kg kepada pengecer. Serta membatasi pembelian Elpiji bersubsidi dua tabung per KTP, untuk mengantisipasi pembelian berlebih oleh pengecer.

"Kami mengimbau agar warga tidak mudah termakan isu kelangkaan. Bila muncul isu kelangkaan, biasanya warga panik sehingga menumpuk stok Elpiji melebihi kebutuhan. Penumpukan seperti ini yang biasanya memicu antrian di pangkalan," tutur Roby.

Untuk memastikan dapat memenuhi kebutuhan Elpiji bersubsidi, Pertamina juga mengantisipasi dengan memperkuat ketahanan stok LPG. Rata-rata stok yang tersedia di Depot LPG Tanjung Uban, mampu memenuhi kebutuhan masyarakat hingga 18 hari ke depan. ●MOR I

Pertamina Siapkan Empat SPBU di Sekitar Pelabuhan Merak Antisipasi Arus Balik

BANTEN - Mengantisipasi puncak arus balik yang diperkirakan terjadi hari ini, PT Pertamina (Persero) Marketing Operation Region (MOR) III memastikan pelayanan energi bagi masyarakat. Pemudik asal Sumatera yang baru saja tiba di Pelabuhan Merak dapat memenuhi kembali bahan bakarnya pada 4 SPBU di sekitar pelabuhan.

Empat SPBU tersebut yakni SPBU 34.42409 dan SPBU 34.42408 di Jl Terusan Tol Merak Cikuasa, SPBU 34.42410 dan 34.42402 di Jl Raya Merak, Grogol, Kota Cilegon.

Unit Manager Communication Relations & CSR Pertamina MOR III Dewi Sri Utami menghimbau kepada masyarakat agar kembali mengisi penuh



FOTO: MOR V

Penjualan Avtur di Surabaya dan Bali Selama Lebaran Naik Hingga 22%

SURABAYA - Memasuki H+4 Lebaran, Pertamina Marketing Operation Region V melalui unit operasi Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Juanda Surabaya dan Ngurah Rai Bali mencatat kenaikan penjualan Avtur masing-masing sebesar 22% dan 4% dari rata-rata normal harian.

Di Bandara Juanda Surabaya, normalnya penyaluran Avtur sebesar 970 Kilo Liter per hari dengan jumlah penerbangan yang dilayani sebanyak 158 penerbangan. Sampai dengan H+4 Lebaran ini, rata-rata penyaluran Avtur sebesar 1.030 Kilo Liter per hari, dengan jumlah penerbangan yang dilayani sebanyak 170 penerbangan, atau naik sebesar 6% untuk volume penyaluran Avtur dan 10% frekuensi penerbangan yang dilayani selama Lebaran.

"Puncaknya, di Surabaya terjadi kenaikan penjualan Avtur paling signifikan sebesar 22% pada H-6 Lebaran, atau pada tanggal 30 Mei 2019. Pada hari itu penyaluran Avtur mencapai 1.180 KL dengan jumlah frekuensi

penerbangan yang dilayani sebanyak 203 penerbangan," ujar Rustam Aji selaku Unit Manager Communication & CSR Pertamina Marketing Operation Region V Jatimbalinus.

Sedangkan di Bandara Ngurah Rai Bali, normalnya penyaluran Avtur berkisar 2.450 Kilo Liter per hari, sampai dengan H+4 Lebaran ini, rata-rata penyaluran Avtur berkisar 2.550 Kilo Liter per hari atau naik sebesar 4%. Sedangkan dengan jumlah penerbangan yang dilayani sebanyak 206 penerbangan, atau naik 13% dari biasanya 183 penerbangan.

Saat ini, kedua DPPU baik Juanda maupun Ngurah Rai sudah mempersiapkan diri melayani arus balik yang diprediksi akan memuncak pada Minggu (9/6/2019). "Tim Satgas Ramadan dan Idul Fitri yang terus beroperasi sampai H+15 Lebaran selalu memonitor kondisi di lapangan. Saat ini dapat dipastikan stok mencukupi untuk melayani arus balik Lebaran," tutup Rustam. ●MOR V



FOTO: MOR III

BBM-nya di SPBU untuk kenyamanan perjalanan.

"Tidak perlu menunggu setengah kosong, apabila menemui SPBU diharapkan tangki BBM kembali diisi penuh," kata dia.

Sementara untuk ruas tol Merak - Jakarta, tersedia tiga SPBU di kilometer 68, KM 45, dan KM 13.

"Untuk meningkatkan ketahanan stok, kami juga telah menyiapkan 1 SPBU Kantong Siaga di SPBU 34.42109 di KM 68. SPBU Kantong ini disuplai dari Terminal BBM Tanjung Gerem, untuk pengisian SPBU," jelasnya. ●MOR III



FOTO: MOR I

Pertamina Siagakan SPBU Kantong dan Motoris di Riau

PEKANBARU - Menjelang Lebaran, Satgas RAFI Pertamina Marketing Operation Region (MOR) I meningkatkan kesiapan. Untuk mengantisipasi kemacetan dan lonjakan konsumsi BBM, Pertamina MOR I Branch Riau menyiapkan tiga SPBU motoris dan satu SPBU kantong.

Unit Manager Communication & CSR MOR I Roby Hervindo, menjelaskan SPBU motoris disiagakan untuk antisipasi kemacetan. "SPBU motoris beraksi jika terjadi kemacetan dan pemudik kehabisan BBM. Mereka akan mengantarkan BBM kemasan Pertamina dan Dexlite langsung ke lokasi kendaraan pemudik," ujarnya.

Tiga SPBU motoris disiagakan di SPBU 14.284.631 Rantau Berangin, SPBU 14.284.653 Rimbo Panjang dan SPBU 14.287.665 Muara Basung. Masing-masing dengan kapasitas Pertamina dan Dexlite kemasan sebanyak 30 liter.

"Kami mencatat peningkatan konsumsi yang signifikan terjadi di jalur menuju Sumatera Barat. Oleh karenanya satu SPBU kantong disiagakan di SPBU 14.284.657 Rimbo Panjang mulai Sabtu 1 April," sambung Roby. SPBU kantong ini memiliki kapasitas Premium sebanyak

16.000 liter. Dengan tersedianya SPBU kantong ini, menambah stok Premium di SPBU 14.284.657 menjadi total 46.000 liter.

Semenjak 1 hingga 30 Mei 2019, tercatat peningkatan penyaluran Premium di Riau sebesar tiga persen atau 2,17 juta liter per hari. Angka ini meningkat dibanding konsumsi rata-rata normal sebesar 2,10 juta liter per hari. Sehingga sejak awal Mei, total telah disalurkan 65,14 juta liter Premium.

Peningkatan juga dialami Biosolar, sebesar dua persen atau 2,17 juta liter per hari. Meningkat dibandingkan rata-rata konsumsi normal 2,14 juta liter per hari. Adapun konsumsi Dexlite turut terkerek naik sebanyak 16.000 liter per hari. Ini meningkat 14 persen, dibanding rata-rata konsumsi normal 14.000 liter per hari.

Di samping menjaga ketersediaan BBM, Pertamina MOR I Branch Riau juga meningkatkan layanan kepada konsumen. Melalui program bedah mushalla, dilakukan perbaikan sarana maupun perlengkapan ibadah di SPBU jalur mudik. Tiga mushalla di SPBU 14.284.653 Pasar Kampar, SPBU 14.284.631 Rantau Berangin dan SPBU 14.287.695 jalur lintas Dumai - Duri telah diperantik. **MOR I**



FOTO: MOR IV

Mudik Lebaran, Konsumsi LPG Naik di Wilayah Jateng & DIY

SEMARANG - Memasuki hari kedua (H+1) hari raya Idul Fitri 1440 H kemarin, PT Pertamina (Persero) Marketing Operation Region IV Jateng-DIY mencatat kenaikan konsumsi LPG PSO 3 kg dan Non PSO total di wilayah Jateng dan DI Yogyakarta sebanyak 5,6% dari harian normal sebesar 3.860 Metric Ton menjadi 4.081 Metric Ton. Untuk LPG PSO 3 kg, Pertamina MOR IV mencatat kenaikan sebesar 6,22% dari harian normal dan untuk LPG Non PSO serta Brightgas Series terjadi kenaikan 1% dari harian normal.

Menurut General Manager Pertamina MOR IV lin Febrian, kenaikan tertinggi terjadi pada H-2 hari raya Idul Fitri 2019 baik untuk LPG Non PSO maupun Non PSO. "Pada H-2 LPG 3 kg PSO naik sebesar 19% yaitu dari rata-rata harian normal sebanyak 1,2 juta tabung menjadi 1,4 juta tabung. Sedangkan untuk LPG Non PSO (Bright Gas series dan

12 kg) naik hingga 43% dari rata-rata harian normal sebanyak 21.166 tabung menjadi 30.416 tabung per hari," ungkap lin.

Sementara itu, Unit Manager Comm & CSR Pertamina MOR IV, Andar Titi Lestari mengatakan, agen dan pangkalan LPG siaga telah disiapkan semenjak tanggal 21 Mei 2019 lalu atau semenjak dimulainya Satgas Pertamina Idul Fitri 1440 H.

"Sebanyak 364 agen PSO siaga dan 90 agen Non PSO Siaga terus menyalurkan LPG ke pangkalan-pangkalan siaga yang tersebar di wilayah Jawa Tengah dan DI Yogyakarta. Sebanyak 4.744 pangkalan PSO siaga dan 490 pangkalan LPG Non PSO Siaga siap melayani masyarakat selama libur lebaran ini," ujar Andar.

Pertamina MOR IV memastikan ketersediaan stok LPG baik PSO maupun Non PSO selama libur Idul Fitri 1440 H tetap terjaga bagi masyarakat. **MOR IV**

Pejuang Energi Pertamina Sumbagsel Kompak Jalankan Amanah, Satgas RAFI 2019 Berjalan dengan Baik

PALEMBANG - Kerja keras dan kerja ikhlas pejuang energi Pertamina sebagai tim Satuan Tugas Ramadan dan Idul Fitri 2019 untuk memastikan kelancaran distribusi energi bagi masyarakat berakhir pada (19/6/2019). GM Pertamina Marketing Operation Region (MOR) II Sumbagsel, Primarini mengatakan kinerja Pertamina MOR II Sumbagsel patut disyukuri dan dibanggakan.

"Alhamdulillah kinerja pejuang energi Satgas RAFI 2019 di Sumbagsel sangat kompak, bahu-membahu memastikan energi bisa dinikmati oleh

masyarakat," ujar Primarini.

Khusus MOR II Sumbagsel, tahun ini tantangan penyaluran BBM terpusat di Ruas Tol Bakauheni – Terbanggi Besar – Pematang Panggang – Kayu Agung – Palembang.

"Tol ini merupakan sarana dan fasilitas baru bagi pemudik yang menuju ke kota-kota di Pulau Sumatera. Kami maksimalkan pelayanan dan melakukan evaluasi setiap hari untuk melihat pola masyarakat yang melakukan pengisian BBM," imbuhnya.

Sejak 27 Mei - 18 Juni, Pertamina



FOTO: MOR II

MOR II sudah menyalurkan sebanyak 668.702 Kilo Liter (KL) BBM di Tol Trans Sumatera. Konsumsi harian di tahun 2019, Premium meningkat 6%, Pertalite 15%, Pertamina 35%, dan Pertamina Dex 7%. Sedangkan untuk jenis lain seperti Bio Solar, Dexlite, dan Turbo disampaikan tidak

terjadi perubahan signifikan dari pada konsumsi normal harian.

MOR II Sumbagsel juga selalu menjaga keamanan stok LPG bagi masyarakat Sumbagsel. Hingga 18 Juni, konsumsi LPG PSO 3 Kg meningkat 7%, sedangkan LPG NPSO meningkat 4%. **MOR II**

SEMARAK RAMADAN & IDUL FITRI 2019

Pererat Silaturahmi melalui Halalbihalal

Untuk memperingati silaturahmi pasca Idul Fitri 1440 H, beberapa unit operasi dan anak perusahaan dan afiliasi Pertamina Group melaksanakan kegiatan Halalbihalal dengan *stakeholders*, baik internal maupun eksternal. Berikut beberapa di antaranya. ●PEPC/RU II/PAG/KUN

PT PERTAMINA CEPU

JAKARTA - PT Pertamina EP Cepu mengadakan Halalbihalal bertajuk "Sinergi PEPC Menuju Hati yang Fitri", di Ballroom Yudhistira, Gedung Patra Jasa, pada (17/6/2019). Acara tersebut dihadiri oleh Direktur Hulu PT Pertamina (Persero) Dharmawan H. Samsu, Komisaris Utama PEPC yang diwakili oleh Ricky Adi Wibowo, Direktur Utama PEPC Jamsaton Nababan beserta jajaran direksi, dan jajaran direksi di lingkungan Anak Perusahaan Hulu.

Acara Halalbihalal juga dihadiri oleh keluarga besar BOD BOC PEPC periode terdahulu dan mitra bisnis PEPC, di antaranya Presiden Direktur PT JGC Indonesia, Rekeyasa Industri, dan JGC Corporation, perwakilan UPP SKKMigas, Lead Country Manager ExxonMobil Cepu Limited, perwakilan BKS

dan direksi perbankan.

Dalam kesempatan tersebut, Dharmawan H. Samsu mengajak seluruh insan Hulu Pertamina untuk terus berinovasi demi kemajuan perusahaan.

"Saya berharap kita semua bekerja dengan semangat menumbuhkembangkan kemampuan kita untuk menciptakan *sustainability* dari energi yang dibutuhkan oleh negara dan generasi selanjutnya. Untuk itu, mari kita berikan yang terbaik bagi perusahaan, sekaligus kontribusi bagi negeri," pungkas Dharmawan. ●



PT PERTA ARUN GAS

BANDA ACEH - Dalam rangka Idul Fitri 1440 H, President Director Perta Arun Gas (PAG) Arif Widodo beserta Istri mengadakan kunjungan silaturahmi ke berbagai *stakeholders* eksternal usai open house di Rumah Dinas President Director, Bungong Jeumpa, Lhokseumawe. Dalam kesempatan itu, Arif beserta Corporate Secretary PAG

Ahmad Sujandhi dan tim Corporate Secretary bersilaturahmi ke kediaman Walikota Lhokseumawe, Danrem, dan Jajaran Forkopimda lainnya, serta kediaman Gubernur Provinsi Aceh, Ir. Nova Iriansyah M.T. di Banda Aceh, (7/6/2019).

"Karena kali ini adalah momen Lebaran, tentunya merupakan momen yang tepat untuk meningkatkan hubungan baik dengan saling berkunjung dan bermaaf-maafan. Semoga tahun depan kita kembali dipertemukan dengan bulan Ramadan dan Idul Fitri," ujar Arif. ●



REFINERY UNIT (RU) II DUMAI

DUMAI - Tingkatkan sinergi dengan insan pers kota Dumai, PT Pertamina (Persero) Refinery Unit (RU) II menyelenggarakan lomba memancing "Fun Fishing With The Media", di Kolam Pemancingan Patra Pala Pertamina RU II, pada Sabtu (15/6/19). Kegiatan ini dilaksanakan sekaligus sebagai momen silaturahmi Idul Fitri 1440 H yang juga dihadiri oleh jajaran tim manajemen Pertamina RU II.

Muslim Dharmawan Unit Manager Communication Relations & CSR Pertamina RU II menjelaskan kegiatan ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan silaturahmi dengan insan pers khususnya di Kota Dumai. Sebelumnya, kegiatan serupa telah dilaksanakan namun dikemas dalam pertandingan futsal persahabatan pada Maret lalu.

"Kami kemas kegiatan halalbihalal sedikit berbeda sekaligus untuk mengakomodasi hobi insan pers dalam memancing ikan. *Alhamdulillah* animo rekan-rekan pers sangat baik dengan total pendaftar mencapai 42 orang," ungkap Muslim.

Sebagai bentuk apresiasi atas kiprah insan pers, Muslim kembali menjabarkan detail terkait program Anugerah Jurnalistik Pertamina (AJP) Tingkat RU II 2019 yang tengah berlangsung hingga 2 Juli nanti. Ia terus mengajak para jurnalis yang hadir untuk mulai mengumpulkan karya jurnalistik terbaiknya yang sesuai dengan tema AJP RU II tahun ini yakni Move On. ●



FEDERASI SERIKAT PEKERJA PERTAMINA BERSATU

JAKARTA - Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu (FSPPB) juga mengadakan Halal bihalal dengan berbagai *stakeholders* internal maupun eksternal, di Kantor Pusat Pertamina, pada (19/6/2019). Dalam kesempatan itu, Presiden FSPPB Arie Gumilar mengajak seluruh insan Pertamina yang hadir untuk saling memaafkan dan berubah menjadi lebih baik.

Dalam kesempatan tersebut hadir anggota FSPPB pusat maupun daerah, jajaran Direksi Pertamina dan *stakeholders* lainnya seperti Pengamat Migas dan YLKI. Arie berharap acara ini dapat meningkatkan kerja sama antara seluruh insan Pertamina dengan para *stakeholders* terus berjalan dengan baik.

Dalam kesempatan tersebut FSPPB juga menyerahkan santunan kepada 250 anak yatim pita dari berbagai Yayasan di Jakarta, bantuan tersebut berupa paket peralatan sekolah yang diserahkan oleh Presiden FSPPB Arie Gumilar, Direktur Hulu Pertamina Dharmawan H Samsu dan Direktur SDM Pertamina Koeshartono.

"Santunan ini sebagai bentuk kepedulian Pertamina melalui FSPPB kepada lingkungan sekitar terutama anak-anak yang membutuhkan," jelas Sekjen FSPPB Dicky Firmansyah yang juga sebagai ketua panitia Halalbihalal FSPPB.

Acara juga diisi dengan ausiyah dari Ustadz Habib Ali Alatas yang menyampaikan, bahwa umat Islam harus menjadi hamba yang semakin bertakwa dan membawa nilai-nilai Ramadan dalam kehidupan sehari-hari hingga Ramadan yang akan datang tiba kembali. ●



UNIVERSITAS PERTAMINA

JAKARTA - Keluarga besar Universitas Pertamina juga memanfaatkan momen bulan Syawal dengan melakukan Halalbihalal, di Gedung Universitas Pertamina, Simprug, pada (18/6/2019). Rektor Universitas Pertamina Prof. Akhmaloka Ph.D. mengajak seluruh civitas akademika untuk berintrospeksi diri apakah sudah menjadi pribadi yang fitri setelah menjalankan ibadah puasa Ramadan selama sebulan.

Akhmaloka juga berharap agar setelah Idul Fitri seluruh insan Universitas Pertamina memiliki semangat baru untuk berkarya untuk dapat mencetak generasi berkualitas demi masa depan bangsa.

Acara juga diisi dengan sesi motivasi oleh Ary Ginanjar untuk seluruh keluarga besar Universitas Pertamina. ●



Tingkatkan Awareness Penggunaan Portal KOMET, Pertamina EP Asset 3 Selenggarakan Workshop Portal KOMET

Oleh: Tim Quality Management – PT Pertamina EP, Asset 3

Untuk menjadi *World Class National Energy Company*, *Knowledge Management* menjadi salah satu hal penting yang perlu dikelola dengan baik guna menghadapi tantangan bisnis yang semakin besar. *Knowledge Management* dapat mendukung untuk meningkatkan kompetensi pekerja, tentunya bila adanya utilisasi dari aset pengetahuan, terutama yang sesuai dengan pengetahuan yang dibutuhkan (*required knowledge*). Perputaran aset pengetahuan ini yang kemudian nantinya bisa menjadi *competitive advantage* bagi perusahaan.

Sebagai wujud usaha perusahaan dalam meningkatkan budaya berbagi pengetahuan di era digitalisasi ini, Pertamina (Persero) membuat Portal KOMET. Portal *online* yang dapat diakses oleh pekerja ini menjadi tempat *repository* sekaligus memfasilitasi pekerja yang ingin mengakses pusat aset pengetahuan perusahaan. Melalui Portal KOMET, *user* dapat memanfaatkan fitur-fitur terkait sharing pengetahuan, seperti *Community of Practice*, *Ask The Expert*, dan *Download* serta *Upload* Aset Pengetahuan.

Dalam rangka meningkatkan awareness pekerja terkait program *Knowledge Management* Pertamina (KOMET), Pertamina EP Asset 3 melalui Fungsi Human Resources – Quality Management Asset 3 menyelenggarakan *Workshop* Portal KOMET. Pada kesempatan ini peserta mendapatkan sosialisasi/internalisasi sekaligus mempraktekkan bagaimana cara

menggunakan fitur-fitur yang ada di Portal KOMET.

Workshop Portal KOMET diselenggarakan secara menyeluruh di wilayah kerja Pertamina EP Asset 3. *Kick-off* kegiatan *workshop* dimulai dari Kantor Pusat Pertamina Asset 3 Cirebon pada tanggal 10 April 2019. Acara yang dilangsungkan berbarengan dengan ‘Nonton Bareng Webinar *Long Distance Learning – CIP Awareness*’ tersebut dibuka oleh Asset 3 General Manager Wisnu Hindadari. “Pengetahuan, pembelajaran dan ide-ide *improvement* untuk replikasi di lapangan dapat dengan mudah untuk dicari melalui Portal KOMET, dan sistem ini perlu ditunjang jaringan yang handal, sehingga dapat memudahkan pekerja untuk mengakses dimana saja dan kapan saja disaat memerlukan *update* pengetahuan,” ungkap Wisnu Hindadari.

Selain di Kantor Pusat Pertamina Asset 3 Cirebon, *workshop* ini juga dilakukan di semua field wilayah operasi Asset 3 yakni Tambun Field tanggal 23 April 2019, Subang Field tanggal 24 April 2019, dan Jatibarang Field yang akan dilaksanakan pada Juni 2019. Peserta terlihat antusias mengikuti panduan yang dijelaskan oleh Fasilitator QM, dengan langsung mempraktekannya menggunakan laptop/*desktop* dan beberapa peserta juga dapat menggunakan *gadget/smartphone* untuk mengakses Forum KOMET Webinar. Bahkan hal ini mendapat respon positif dari Tambun Field Manager Ceppy Agung



Kurniawan, yang juga ikut berpartisipasi aktif dalam *workshop* tersebut.

Dengan sinergi antara dukungan manajemen, upaya internalisasi dan sosialisasi ke seluruh pekerja, serta antusiasme pekerja dalam penggunaan Portal KOMET diharapkan aset pengetahuan dapat menjadi kebutuhan yang dirasakan oleh setiap pekerja untuk meningkatkan kompetensi dalam pekerjaan. Upaya sosialisasi seperti ini semoga dapat dilakukan di berbagai entitas lainnya agar seluruh pekerja paham dan peduli terhadap penggunaan Portal KOMET sebagai salah satu *tools* berbagi pengetahuan yang telah disediakan perusahaan. Ditambah dengan era digitalisasi saat ini, semoga Portal KOMET dapat terus di-*improve* menjadi sistem yang handal, *update* dan dapat dengan mudah diakses oleh seluruh pekerja Pertamina hingga ke pelosok negeri. •MNR

The More You Share, The More You Get, Let's Share Knowledge!!!





Anti Fraud Action PIA: Terus Bergema di Bulan Ramadhan

OLEH : TIM INVESTIGATOR

Semangat Anti Fraud Action tetap digemakan meski saat ini kita berada di bulan Ramadhan. Bahkan 3 acara yang hampir bersamaan dibawakan sebagai salah satu upaya internalisasi *Anti Fraud Action* di bulan penuh Barokah.

Agenda yang pertama adalah *Fraud Risk Assesment* (FRA) pada Aktifitas Dual FEED *Competition* di Fungsi Contracting & Procurement Services (CPS) pada hari Senin tanggal 20 Mei 2019 yang bertempat di Ruang Rapat Lt. 2 Gedung Patra Jasa Gatot Subroto Jakarta. Acara dihadiri oleh pekerja Working Level sampai dengan Top Level di Direktorat MP2. Selain mendapatkan sharing materi *Fraud Risk Assesment* dan Modus-Modus *Fraud* dan Penanganannya dari Tim Investigation Internal Audit & WBS, peserta kegiatan FRA melakukan wawancara, *focus group discussion*, dan survei untuk menyelesaikan *mapping fraud risks* beserta mitigasinya pada Aktifitas Dual FEED *Competition*. Harapannya dalam *Break Trough Project* pengadaan FEED dengan mekanisme yang baru ini sudah dapat diidentifikasi *fraud risk* implementasi Dual FEED *Competition* dan rencana mitigasi atas *fraud risk* tersebut. FRA di fungsi CPS adalah FRA kedua kalinya di tahun 2019 yang dilakukan di lingkungan PT Pertamina (Persero) dan seluruh anak perusahaan.

Dalam agenda kedua, di tempat terpisah, disampaikan *Fraud Awareness* dalam "Workshop dan Pelatihan Pengadaan Barang dan Jasa" Marketing Operation Region (MOR) V Jatimbalinus oleh Wildan Prawira Hutama selaku Manager Strategic Investigation Audit yang bertempat di Kantor Cabang Pemasaran Yogyakarta tanggal 22 Mei 2019. Acara ini dihadiri oleh seluruh OH dan pekerja TBBM serta Procurement di lingkungan MOR V Jatimbalinus. Dalam acara yang didominasi pekerja yang masih berusia muda ini Pembicara berharap peserta menjadi generasi muda pemberani untuk berbuat benar, tidak terlibat, peduli, menegur, mengingatkan atasan maupun lingkungan saat terjadi penyimpangan demi terciptanya Perusahaan yang maju dan bermartabat. Selalu ingat bahwa kebijakan bagi pelaku *fraud* adalah amputasi tanpa relaksasi. Sepulangnya dari acara seluruh peserta dapat menjadi *role model* di lingkungan kerja masing-masing dalam implementasi *anti fraud action*.

Event ketiga dalam bingkai Auditor's Talk: *Business Judgment Rules* "Dilema Antara Kebijakan Bisnis Yang Menjadi Risiko Bisnis Atau Melanggar Hukum Yang Menjadi Kerugian Perusahaan" yang dilaksanakan Forum Komunikasi Satuan Pengawas Internal (FKSPI) BUMN pada hari Kamis tanggal 23 Mei 2019 di Aula PT Waskita Karya Jakarta. Hadir sebagai perwakilan dari Pertamina Internal Audit Hendra Sukmana selaku Sr. Auditor II Operation Investigation Audit sekaligus Wakil Sekretaris Jendral FKSPI BUMN yang bertindak sebagai moderator dalam sesi *Talk Show*. Dalam forum ini disampaikan bahwasanya Prinsip *Business Judgment Rule* (BJR), merupakan suatu prinsip hukum "turunan" dari *fiduciary duty* dalam mempertanggungjawabkan pengambilan keputusan yang telah diambil.

Tujuan dari konsep BJR adalah untuk melindungi Direksi atas keputusannya walaupun Perusahaan mengalami kerugian. Pelaksanaan dari prinsip BJR menuntut kepada para Direksi, Komisaris, atau Organ-organ Persusahaan untuk melakukan pengelolaan perusahaan dengan itikad baik, penuh kehati-hatian, dan dalam batas batas kewenangannya. Aparat Penegak Hukum (APH) di Indonesia memandang bahwa penyimpangan terhadap doktrin BJR oleh organ perusahaan dapat dikategorikan sebagai bentuk perbuatan melawan hukum (*wederrechtelijk*). Dalam prakteknya, terdapat beberapa kasus pengambilan keputusan bisnis yang terbawa ke ranah perbuatan melawan



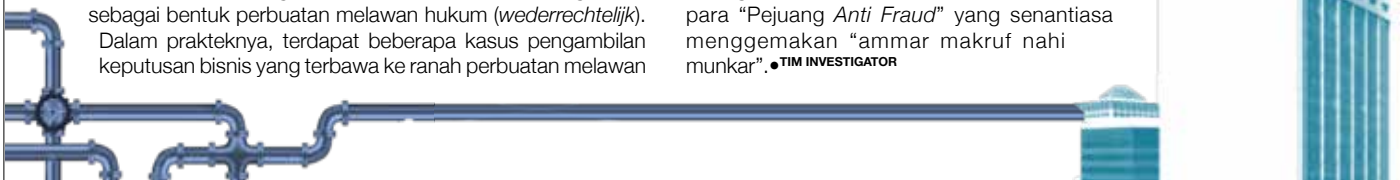
Auditor's Talk dalam Forum Komunikasi Satuan Pengawas Internal BUMN.

hukum. Prof. Hikmahanto Juwana sebagai salah satu nara sumber menyampaikan beberapa saran terkait jaminan perlindungan hukum bagi Manajemen BUMN dalam pelaksanaan BJR, yaitu:

1. Perlu dalam suatu BUMN disusun Kode Etik atau *Charter* terkait BJR yang dapat dijadikan patokan ketika suatu keputusan diambil oleh Manajemen.
2. Kode Etik atau *Charter* BJR hal terpenting adalah bukan saja mengenai keputusan yang diambil dengan itikan baik dan lain-lain, tetapi memastikan bahwa keputusan diambil tanpa adanya NIAT dan PERBUATAN JAHAT.
3. Dengan adanya Kode Etik atau *Charter* BJR maka diharapkan akan diketahui secara jelas, mana keputusan yang merupakan risiko bisnis dan bukan suatu tindak pidana. Kejelasan pengaturan mengenai BJR di lingkungan BUMN diharapkan dapat membantu Manajemen BUMN dalam pengambilan keputusan bisnis, jangan sampai Manajemen berada dalam posisi tidak mengambil keputusan atau mengambil keputusan dengan berbagai perlindungan yang tidak perlu dan menyebabkan biaya tambahan, padahal pengambilan keputusan bisnis serupa di perusahaan swasta tidak mengarah pada masalah pidana. Manajemen BUMN tidak seharusnya dalam dilema: BUMN Maju namun Manajemen berpotensi dijerat secara pidana atau BUMN tidak maju namun Manajemen aman dari jeratan pidana.

Akhir kata ada satu teori propaganda yang cukup terkenal dari Paul Joseph Goebbels, yakni Big Lie (*Argentum ad Nauseam*): "Kebohongan yang dikampanyekan secara terus-menerus dan sistematis akan berubah menjadi (seolah-olah) kenyataan! Sedangkan kebohongan sempurna, adalah kebenaran yang dipelintir sedikit saja." Mengambil pelajaran dari propaganda Paul Joseph Goebbels dengan antusiasme Insan Pertamina dalam memerangi *fraud*, muncul keyakinan bahwa jika *anti fraud action* yang disuarakan dan diimplementasikan secara sistematis terus menerus kepada semua kalangan, maka akan secara nyata melahirkan para "Pejuang *Anti Fraud*" yang senantiasa menggemakan "ammar makruf nahi munkar".

•TIM INVESTIGATOR



CORPORATE LIFE SAVING RULES: PERSONAL FLOATATION DEVICE

BAGIAN KEDUA DARI DUA TULISAN

KETENTUAN OSHA TERHADAP PELINDUNG PEKERJA DI ATAS AIR

Ketika bekerja di atas air, para pemberi kerja harus menyediakan pelindung (terhadap) jatuh jika jarak dari permukaan tempat berjalan/bekerja dengan permukaan air adalah sebesar 6 kaki (1,8 m) atau lebih.

OSHA No 29 CFR 1926.501 (b)(1) menyatakan bahwa "setiap pekerja yang berada di permukaan tempat berjalan/bekerja (permukaan horizontal dan vertikal), dengan ketinggian 6 kaki (1,8 m) atau lebih di atas tingkat yang lebih rendah, tanpa pelindung samping atau pinggir harus dilindungi dari terjatuh dengan penggunaan sistem pagar pembatas, sistem jaring keselamatan, atau sistem penahan jatuh perorangan.

Apabila tersedia pelindung (terhadap) jatuh di permukaan tempat berjalan/bekerja yang terletak di atas air dan tidak ada bahaya tenggelam, para pekerja tidak perlu mengenakan jaket pelampung atau rompi kerja yang dapat mengapung yang disetujui oleh U.S. Coast Guard. OSHA No 29 CFR 1926.106(a) menyatakan bahwa "para pekerja yang bekerja di atas atau di sekitar air, dimana terdapat bahaya tenggelam, harus dilengkapi dengan jaket pelampung atau rompi kerja yang dapat mengapung yang disetujui oleh U.S. Coast Guard." Umumnya, apabila diberi pelindung (terhadap) jatuh terus-menerus (tanpa pengecualian) untuk mencegah pekerja jatuh ke dalam air, pemberi kerja telah meniadakan secara efektif bahaya tenggelam, dan jaket pelampung atau rompi kerja yang dapat mengapung tidak diperlukan.

Apabila menggunakan Jaring Pengaman sebagai pelindung (terhadap) jatuh, biasanya diperlukan jaket pelampung atau rompi kerja apung yang disetujui Coast Guard-AS.

Penggunaan jaring pengaman sebagai pelindung (terhadap) jatuh selama pengerjaan konstruksi laut biasanya tidak akan menghilangkan bahaya tenggelam. Di banyak kasus (seperti pada konstruksi anjungan) ada risiko dimana bahan yang cukup berat untuk merusak jaring dapat terjatuh. Pada kasus-kasus tersebut berlaku persyaratan PFD dan alat-apung lain. Selain itu, persyaratan penggunaan alat pencegah

jatuh harus digunakan selama pemasangan jaring.

Penggunaan pelindung (terhadap) jatuh, termasuk pelindung (terhadap) jatuh yang meniadakan bahaya tenggelam, tidak membebaskan pemberi kerja dari keharusan menyediakan pelampung cincin dan perahu penyelamat.

Persyaratan dalam OSHA No 29 CFR 1926.106 (c) dan (d) untuk pelampung cincin dan perahu penyelamat ditujukan untuk mengatasi bahaya jatuh yang dapat terjadi dalam hal kegagalan pengoperasian peralatan pelindung jatuh atau kesalahan penggunaannya. Oleh karena itu, pelampung cincin dan perahu harus tersedia, terlepas dari adanya pelindung (terhadap) jatuh yang diberikan di lokasi konstruksi laut. •

KETENTUAN OSHA TERHADAP PELINDUNG PEKERJA DI ATAS AIR

• OSHA No 29 CFR 1926.501 (b)(1)

Setiap pekerja harus dilindungi dari terjatuh dengan penggunaan sistem pagar pembatas, sistem jaring keselamatan, atau sistem penahan jatuh perorangan.

• OSHA No 29 CFR 1926.106(a)

Setiap pekerja yang bekerja di atas atau di sekitar air, dimana terdapat bahaya tenggelam, harus dilengkapi dengan jaket pelampung atau rompi kerja yang dapat mengapung yang disetujui oleh U.S. Coast Guard.

• OSHA No 29 CFR 1926.106(c)

Pelampung Cincin setidaknya memiliki panjang 90 kaki dan harus tersedia untuk operasi penyelamatan darurat. Jarak antar pelampung cincin tidak boleh melebihi 200 kaki.

• OSHA No 29 CFR 1926.106(d)

Setidaknya satu perahu penyelamat harus tersedia di lokasi di mana pekerja bekerja di atas atau berdekatan dengan air.



SOROT

Pertamina Kenalkan *Software* Karya Anak Bangsa, *PertaflorSIM*

YOGYAKARTA - PT Pertamina (Persero) memperkenalkan hasil inovasi teknologi *PertaflorSIM* kepada 19 perguruan tinggi yang dikemas dalam program *PertaflorSIM Goes To Campus*. Kegiatan yang dipusatkan di Kampus Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta ini dihadiri para akademisi dari tiga program studi yakni Teknik Kimia, Teknik Mesin dan Teknik Perminyakan, pada Rabu (19/6/2019).

SVP Research and Technology Center Pertamina Dadi Sugiana, ST menyatakan, *PertaflorSIM* merupakan *software* hasil inovasi para teknisi perminyakan Pertamina bersama dengan *Research Consortium* OPPINET Institut Teknologi Bandung (ITB), untuk menghitung aliran minyak dan gas (migas) dalam pipa sejak dari dasar sumur hingga ke permukaan dan titik serah atau titik jual (*sales point*).

"Hasil karya anak bangsa ini diharapkan dapat menjadi sarana pendidikan bagi para akademisi dan mahasiswa, sehingga akan terus menghasilkan inovasi

yang berkelanjutan, dalam pengembangan teknologi migas di Indonesia," ujar pria lulusan Teknik Kimia ITB tersebut.

PertaflorSIM, lanjut Dadi, merupakan hasil kajian dan inovasi yang dirancang dalam waktu hampir 20 tahun, sehingga hasilnya bisa kompetitif dengan *software* yang dikembangkan di berbagai negara.

"*PertaflorSIM* secara resmi telah diluncurkan pada bulan April lalu, dan secara resmi juga telah diterapkan di sektor hulu Pertamina, menggantikan *software* produk luar negeri yang selama ini digunakan," imbuh Dadi.

Para akademisi dan mahasiswa di berbagai perguruan tinggi yang tengah menggeluti teknologi migas di Indonesia, lanjut Dadi, bisa menggunakan *PertaflorSIM*, sehingga akan memudahkan dalam proses penelitian dan pengembangan kajiannya.

Selama acara *PertaflorSIM Goes To Campus*, seluruh peserta dari 19 perguruan tinggi yang hadir diberikan akses terhadap *software* *PertaflorSIM* tanpa dipungut biaya.



Dengan *tagline*-nya, *Powerful - Productive - Efficient*, *PertaflorSIM* akan menjadi teknologi *software* masa depan di industri migas Indonesia.

Dekan Fakultas Teknik UGM Prof. Ir. Nizam, M.Sc., Ph.D. mengapresiasi upaya Pertamina yang terus berinovasi untuk mengembangkan teknologi energi Indonesia. Karena itu, ia menyambut hangat kehadiran *PertaflorSIM* untuk diperkenalkan di kalangan akademisi dan mahasiswa.

"Kami sangat menghargai visi

Pertamina yang terus menunjukkan kiprahnya *beyond oil and gas*. Kami dari kalangan akademisi sangat terbuka dan siap bergandengan tangan dengan Pertamina demi kemajuan Indonesia. Siapa lagi yang akan membangun bangsa ini kalau bukan kita," ujarnya.

Ia juga merasa bangga dengan keseriusan Pertamina selama ini mengajak akademisi untuk menghasilkan produk inovasi sehingga dapat berdampak besar pada bisnis perusahaan dan perkembangan energi bangsa. •^{VI}



Salah satu pelatihan Safety yang di gelar untuk para pekerja di Proyek NGRR Pertamina Tuban.

Safety Shock Culture Pekerja Proyek Kilang Tuban

Dalam mewujudkan pembangunan Kilang NGRR Tuban, pada fase awal *land clearing*, dimana dalam rangka kepedulian terhadap warga desa terdampak, PT Pertamina NGRR Tuban memberdayakan masyarakat lokal yang mayoritas merupakan petani penggarap. Salah satu tantangan Pertamina NGRR Tuban adalah merubah *mindset* ex petani yang belum berbudaya *safety* menjadi pekerja konstruksi berbudaya *safety*.

Pada tanggal 13 Maret 2019 sebagai tonggak awal pembangunan kilang Tuban dimulai dengan pekerjaan *land clearing* ±2 Ha dan pembangunan helipad yang melibatkan 90% warga desa (111 pekerja) setempat yang terdiri dari *Security* 31 orang, *safety officer* 10 orang dan 70 orang pekerja konstruksi. Sebelum direkrut bekerja seluruh calon pekerja dilakukan pelatihan *safety* selama 14 hari bekerja sama dengan BLKI Kabupaten Tuban.

Selain itu Pertamina secara berkala memberikan pelatihan dasar *safety* antara lain pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan, pelatihan *safety culture*, pelatihan bahaya-bahaya ditempat kerja termasuk materi penanggulangan gigitan serangga dan ular, pelatihan pemahaman dan pengisian surat ijin kerja aman.

Selain itu juga dilakukan

pengenalan dan pemahaman pemakai APD, walaupun APD adalah merupakan upaya terakhir tetapi di Pertamina APD merupakan hal yang mandatory, untuk memastikan semua pekerja menggunakan 5 APD wajib yaitu *cover all*, *safety helmet*, *safety shoes*, *safety google*, dan *safety gloves* dilakukan program *Safety Awareness* 5 APD wajib dan pemeriksaan APD oleh *Security* setiap pagi sebelum memulai bekerja.

Selain itu pelaksanaan *fit to work* dilakukan pemeriksaan kesehatan setiap pagi, *safety talk* setiap pagi dan juga *sharing knowledge* dari *safety inspector* RDMP Cilacap, SPL/SPM Balongan dan HSSE Kantor Pusat secara berkala.

Ada beberapa hal lucu dan cukup menantang dimana pada tahap awal para pekerja belum terbiasa memakai APD dan budaya *safety* seperti kaki lecet akibat tidak menggunakan kaos kaki sehingga dilakukan pembagian kaos kaki gratis.

Setelah dua bulan setengah pekerjaan *land clearing* berjalan, perubahan *mindset* pekerja terasa nyata, dengan tidak ditemukan lagi pekerja yang tidak menggunakan 5 APD wajib, kesadaran *safety*-nya sudah berubah. Pertamina NGRR Tuban percaya langkah awal ini merupakan petanda baik, bahwa mentari mulai terbit dari kecamatan Jenu desa Tuban. ●DIT. MP2



Instruktur dan Field Trip Leader Awang H. Satyana memberi penjelasan kepada peserta Field Trip dengan latar belakang batuan karbonat Formasi Wonosari, Semanu, Gunung Kidul (3/5/2019)

Menyigi Singkapan Mencari Potensi Migas Tersimpan

JAKARTA - Rembesan minyak bumi banyak dijumpai di daerah Majalengka – Banyumas, namun kegiatan eksplorasi hidrokarbon masih sedikit dilakukan di kedua kawasan tersebut. Beberapa sumur taruhan (*wildcat*) yang pernah dibor semua kosong. Musababnya, karena data eksplorasi kedua wilayah itu ditutupi oleh batuan produk gunung api yang berumur Paleogen (antara 65-23 juta tahun silam) hingga Resen (10 ribu tahun lampau-sekarang). Menurut Awang H. Satyana (2015), dalam konsep eksplorasi prospek hidrokarbon di daerah Majalengka-Banyumas dikategorikan sebagai *subvolcanic play*. Kondisi yang sama juga ditemukan di daerah Banten (Jawa Barat) dan Serayu Utara (Jawa Tengah).

Bertolak dari fakta di atas, Pertamina Upstream Technology Center (UTC) pada 29 April-3 Mei 2019 mengadakan *Geological Field Trip* (GFT) and *Class Discussion* (CD) yang bertajuk: *Disclosing Unexplored Petroleum Potentials of Sub-Volcanic Majalengka-Banyumas, Yogyakarta Sub-Basin, and Revisit of Cretaceous Convergence of Sundaland Margin from Java to Sulawesi*. Daerah-daerah yang dikunjungi meliputi Majalengka (Jawa Barat), Banyumas-Karangasambung-Bayat (Jawa Tengah), dan Gunung Kidul (Yogyakarta).

Ajang tersebut diikuti oleh 31 orang *geoscientist* terdiri atas wakil-wakil dari UTC, Fungsi Eksplorasi Pertamina Hulu, Pertamina EP (PEP), Pertamina Hulu Energi (PHE), Pertamina Hulu Indonesia (PHI), Pertamina Internasional EP (PIEP), Pertamina Riset & Technology Center (RTC), dan Universitas Pertamina (UP). Bertindak selaku Instruktur dan Field Trip Leader adalah Awang H. Satyana (SKK Migas) dan Dr. C. Prasetyadi (UPN Yogyakarta). Di samping itu, diskusi baik di lapangan maupun pada sesi dalam kelas diperkaya dengan paparan tambahan serta komentar Doddy Priambodo

(Mantan SVP Eksplorasi Pertamina Hulu).

"Diharapkan lewat *field trip* ini, para peserta dapat menyegarkan kembali pengetahuan dan kemampuannya dalam pengamatan geologi lapangan, paham tentang tatanan geologi regional P. Jawa, proses geotektonik P. Jawa Bagian Tengah dan Selatan, mengetahui stratigrafi serta struktur geologi wilayah tengah dan selatan P. Jawa," ucap Awang. Selain itu, yang lebih utama menurut Awang semua peserta diharapkan mampu mendalami *petroleum system* daerah P. Jawa Bagian Tengah dan Selatan yang tertutup batuan vulkanik, mengerti prospek dan resiko eksplorasi hidrokarbon dengan *play sub-volcanic petroleum system*, dapat memberikan rekomendasi strategi eksplorasi untuk kawasan tengah dan selatan P. Jawa, serta memahami rekonstruksi baru tektonik dari pemekaran Sundaland Bagian Selatan dan Tenggara yang berlangsung pada era *Cretaceous* (Kapur), sekitar 145 – 65 juta tahun lalu, berikut implikasinya terhadap keberadaan minyak dan gas bumi.

Rincian lokasi yang didatangi: (1) lokasi rembesan minyak di Gunung Kromong, Palimanan dan sumur eksplorasi pertama di Indonesia, Madja – 1 / Tjibodas Tangat – 1 (Majalengka) yang dibor oleh pengusaha Belanda, Jan Reerink pada 1871, (2) rembesan minyak di Desa Cipari (Banyumas), (3) mengamati singkapan batuan di Komplek Melange Lok Ulo (Karangasambung, Kebumen) berumur Kapur Bawah (*Lower Cretaceous*) – Kapur Atas (*Upper Cretaceous*), atau sekitar 124-68 juta tahun lampau, (4) mengamati singkapan batuan *Pra Tersier* (lebih tua dari 65 juta tahun lewat) di daerah Bayat (Klaten), dan (5) mengamati singkapan batuan Breksi Vulkanik Nglanggron (Pathuk) berusia Miosen Tengah (16 – 11 juta tahun lalu) dan batuan karbonat Formasi Wonosari (Semenu), Gunung Kidul (Yogyakarta) berumur Miosen Tengah – Miosen Atas (16 – 5 juta tahun silam). ●DIT. HULU

Pertamina Call Center 135: Layanan Khusus Produk Ritel Pertamina

JAKARTA - Pelayanan kepada konsumen merupakan salah satu faktor sukses dalam berbisnis maupun perusahaan. Demikian pula yang diyakini oleh Pertamina sebagai perusahaan penghasil minyak dan gas kelas dunia. Pelayanan merupakan nomor satu yang harus menjadi perhatian khusus. Satu per satu pembaruan telah dilaksanakan demi terciptanya kepuasan konsumen terhadap produk dan pelayanan Pertamina.

Sebagai bentuk inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada konsumen produk-produk ritel Pertamina sekaligus menjawab keingintahuan konsumen secara detail terhadap produk Pertamina, pada Februari 2019 resmi dihadirkan pelayanan baru, yaitu Pertamina Call Center 135.

“Mengusung semangat *“Go Retail, Go Digital, Go Customer”* di tahun 2019 ini, yang melatarbelakangi hadirnya layanan Pertamina Call Center 135 yang merupakan terobosan

yang mampu memotret perilaku dan kebutuhan konsumen yang berbeda-beda dan unik di zaman sekarang. Penggunaan *big data* akan berperan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis yang diharapkan mampu menciptakan program-program dan inovasi yang tepat untuk dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan juga secara aspek bisnis mampu meningkatkan *revenue* perusahaan terutama di sisi hilir Pertamina.” ujar Direktur Pemasaran Ritel Mas’ud Khamid pada saat *soft launching* Februari lalu di kantor Pertamina Pusat.

Dengan menghubungi layanan Pertamina Call Center 135 ini konsumen dapat mengetahui informasi mengenai *stock* produk BBM, LPG & Pelumas, melayani keluhan dan masukan masyarakat mengenai pelayanan SPBU seperti fasilitas toilet maupun fasilitas pendukung lainnya serta channel pemasaran produk Pertamina lainnya seperti Agen & Pangkalan LPG serta *Outlet* pelumas.

Tidak hanya itu, informasi mengenai program-program promosi Pertamina seperti MyPertamina Loyalty Program, Program Promo Produk serta Program Berkah Energi Pertamina yang sekarang masih berjalan hingga akhir Juli 2019 dapat lebih lengkap ditanyakan melalui Call Center 135.

Apa yang membedakan Pertamina Call Center dengan Pertamina Contact Center? Nah, perbedaannya adalah pada bagian informasi yang disampaikan kepada konsumen.

Pertamina Contact Pertamina 1 500 000 memberikan pelayanan informasi seputar korporat Pertamina, seperti informasi rekrutmen atau informasi umum lainnya mengenai Pertamina dan Anak Perusahaan serta *partnership*. Sedangkan untuk Pertamina Call Center 135 khusus melayani informasi, masukan dan keluhan seputar produk-produk Pertamina. Tentunya kedua layanan ini dapat diakses dengan mudah,



cepat dan tepat.

“Jadi, masyarakat dapat mengakses dua layanan *customer center*. Harapannya, layanan baru dari Call Center 135 yang berfokus menangani informasi mengenai produk-produk Pertamina serta layanan antar (*delivery order*) menjadi embrio layanan antar melalui *online* MyPertamina. Dengan demikian, kami dapat lebih memahami dan menjawab kebutuhan pelanggan sehingga masyarakat puas dan loyal menggunakan produk-produk Pertamina,” tegas Mas’ud. ●MARKETING COMMUNICATION

BTP CORNER

BTP Optimasi Sinergi Bisnis Pertamina Grup

Salam Sinergi!

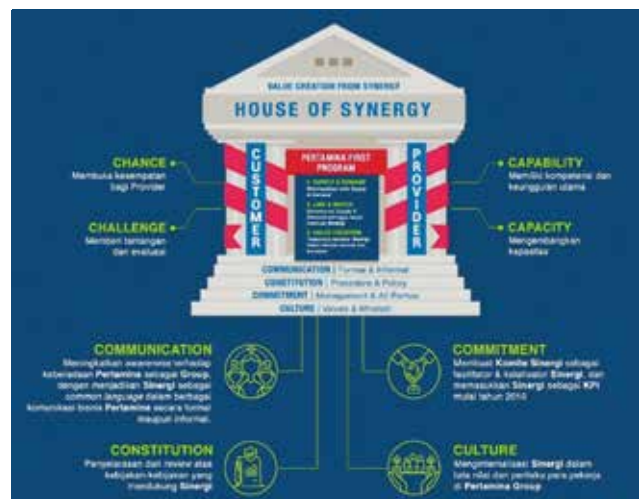
Pertamina memiliki 25 anak perusahaan dan 110 perusahaan afiliasi dengan beragam jenis kegiatan usaha bisnis. Mulai dari kegiatan usaha di bidang hulu, hilir (antara lain SPBU, SPBG, distribusi BBM), gas (produk dan jaringan pipa gas), jasa *drilling*, pembangkit tenaga listrik, sampai hotel, rumah sakit, *charter* pesawat terbang, jasa pemeliharaan turbin, dan lainnya.

Ketika fungsi kita memerlukan jasa dari *vendor*, setiap uang yang kita keluarkan untuk membayar vendor tersebut akan menjadi biaya perusahaan dan menjadi pendapatan bagi vendor. Bukankah lebih baik jika biaya yang kita keluarkan tersebut tetap dapat menjadi pendapatan bagi kita? Bagaimana caranya? Dengan menggunakan *vendor* internal: perusahaan di lingkungan Pertamina Grup. Dengan demikian, pendapatan Pertamina secara konsolidasi akan lebih besar dibandingkan jika kita menggunakan *vendor* dari luar Pertamina Grup.

Pencapaian sinergi Pertamina Grup di tahun 2018 adalah sebesar USD 1,93 Miliar, masih relatif rendah, yaitu sekitar 23% dari total belanja Pertamina Grup. Tahun 2019 ini melalui BTP Optimasi Sinergi Bisnis Pertamina Grup, peningkatan sinergi ditargetkan dapat mencapai angka USD 2,28 Miliar atau setara dengan 30% dari total belanja Pertamina Grup.

Bagaimana Pertamina mewujudkan sinergi bisnisnya? Jawabannya ada pada kerangka kerja (*Frame-work*) *House of Synergy* (HoS).

Tujuan utama HoS adalah penciptaan *value creation*/nilai tambah bagi perusahaan melalui sinergi antar Pertamina Grup. HoS memiliki dua pilar utama yaitu *Customer* (Pemberi Kerja) dan *Provider* (Penyedia Jasa) dimana keduanya direkatkan oleh Program Pertamina First.



Dari sisi *Customer* yang diperlukan adalah memberikan *chance*/kesempatan dan *challenge*/tantangan kepada para *Provider*. Sementara dari sisi *Provider* terdapat dua hal utama yaitu *Capability*/Kapabilitas dan *Capacity*/Kapasitas. Pondasi dari HoS ada empat yaitu *Culture*, *Commitment*, *Constitution* dan *Communication* yang akan mendukung pelaksanaan proses Sinergi Bisnis Pertamina Grup.

Dengan adanya BTP Optimasi Sinergi Bisnis Pertamina Grup diharapkan sinergi bisnis antar perusahaan di lingkungan Pertamina Grup akan meningkat sehingga pendapatan perusahaan secara konsolidasi pun akan bertambah. ●CORPORATE STRATEGY & PLANNING



Presiden Direktur PT Badak NGL Didik Sasongko dan Presiden Direktur PT Pelita Air Service Dani Adriananta usai penandatanganan yang disaksikan oleh Direktur Pemasaran Korporat Pertamina Basuki Trikora Putra, Direktur Manajemen Aset Pertamina M. Haryo Yunianto dan Direktur Pengolahan Pertamina Budi Santoso Sarif melakukan penandatanganan kerjasama untuk penyewaan satu pesawat Pelita Air Service ATR 42-500 untuk operasional pekerja PT Badak LNG di Balikpapan, acara berlangsung di Executive Lounge lantai M Kantor Pusat Pertamina, pada Jumat (14/5/2019).

PT Pelita Air Service Sepakat Dukung Operasional Pekerja PT Badak LNG

JAKARTA - PT Pelita Air Service (PT PAS) baru saja menandatangani kontrak kerja sama dengan PT Badak LNG. Penandatanganan diselenggarakan di Ruang Executive Lounge, Gedung Utama Kantor Pusat PT Pertamina (Persero), pada Jumat (14/6/2019).

Menurut President Director PT PAS Dani Adriananta, kesepakatan ini merupakan perpanjangan kontrak kerja sama sebelumnya. Pada kontrak ini PT PAS akan memenuhi kebutuhan PT Badak LNG selama tiga tahun ke depan. Total nilai pada kontrak kerja sama ini mencapai Rp 720 miliar atau sekitar USD 50 juta.

"Kita berterima kasih kepada seluruh manajemen Pertamina dan PT Badak LNG, perpanjangan kontrak untuk service jasa pesawat terbang ATR 42-500 untuk Badak LNG disiapkan oleh PT PAS," ujar President Director PT Pelita Air Service Dani Adriananta kepada Energia.

Dani mengatakan, PT PAS sangat berkomitmen kepada seluruh mitranya tidak terkecuali PT Badak LNG. Untuk kontrak ini, ia memastikan kebutuhan PT Badak LNG akan terpenuhi dengan tingkat safety yang tinggi, *reliability*, serta *cost* yang kompetitif.

"Ini menjadi komitmen kami untuk memberikan layanan yang terbaik, aman *safe*, *reliable*, harga yang kompetitif dan kita akan terus menjadi salah satu *service provider* mitra di PT Badak yang aman. Sekain itu sinergi dengan anak perusahaan juga terus kita jalani," tambahnya.

Penandatanganan ini dilakukan oleh Presiden Direktur PT Pelita Air Service Dani Adriananta, dan President Director and CEO PT Badak LNG Didik Sasongko Widi disaksikan Direktur Manajemen Aset PT Pertamina (Persero) M Haryo Yunianto, Direktur Pemasaran Korporat PT Pertamina (Persero) Basuki Trikora Putra, dan Direktur Pengolahan PT Pertamina (Persero) Budi Santoso Syarif.

President Director and CEO PT Badak LNG Didik Sasongko Widi mengatakan bahwa layanan yang diberikan oleh PT Pelita Air Service sangat memuaskan sehingga kontrak ini diperpanjang hingga tiga tahun mendatang.

"Saya senang PT Pelita Air Service bisa kembali menjadi mitra kami. Layanan yang diberikan memang maksimal. Apalagi ini merupakan sinergi anak perusahaan Pertamina yang baik," tutupnya. ■**IDK**



PHE Ogan Komerang Raih Penghargaan Dari PMI

OGAN KOMERING ULU - Sebagai apresiasi atas dedikasi Pertamina Hulu Energi Ogan Komerang (PHE OK) dalam kegiatan donor darah sukarela dan rutin dilakukan setiap tiga bulan sekali yang sudah berlangsung lebih dari lima tahun terakhir, PMI Kabupaten Ogan Komerang Ulu memberikan piagam penghargaan kepada PHE OK.

Penghargaan diberikan pada apel peringatan Hari Donor Darah Sedunia yang dilaksanakan di halaman UTD PMI Kab. Ogan Komerang Ulu (Jumat, 14/6/2019). Bertindak selaku pimpinan apel Bupati OKU H. Kuryana Azis selaku ketua PMI Kab. Ogan Komerang Ulu. Hadir dalam kesempatan itu Kepala UTD PMI Kab. OKU dr. Doddy Numursyah, Sp.B, pengurus PMI OKU Yunizir Djakfar, OPD Terkait, Para Pimpinan BUMN/ BUMD, dan para relawan. Penghargaan diterima oleh Comdev & Relation Officer PHE OK Duddy Muzahid

mewakili Field Manager PHE OK.

Kuryana Azis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat, termasuk perusahaan, dan seluruh relawan PMI OKU sebagai pejuang kemanusiaan yang dengan penuh keikhlasan mendonorkan darahnya untuk membantu sesama, dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif mendonorkan darahnya secara rutin.

Duddy Muzahid menyampaikan terima kasih atas penghargaan yang diberikan kepada PHE OK dari PMI Kab. OKU, PHE OK Air Serdang Field akan terus melaksanakan kegiatan donor darah setiap 3 bulan sekali sebagai agenda rutin sehingga diharapkan seluruh karyawan PHE OK selalu mempunyai kepedulian terhadap sesama manusia untuk kepentingan masyarakat di Kabupaten OKU, kemudian mengikuti donor darah sukarela yang digelar pada acara tersebut. ■**PHE**

BUMN
PERTAMINA
GADIS
35% 50%
Memberikan Diskon Kepada Pelanggan dengan Sistem Berjenjang Melalui Aplikasi GADIS (Go Apps DIScount)
servicedesk: 1-500-234 6666 servicedesk@pertamina.com
Corporate ICT

2018, PT Pertamina Training Consulting Tingkatkan Kinerja 119 Persen

JAKARTA - PT Pertamina Training & Consulting (PTC) kembali melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun buku 2018 di Executive Lounge Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, pada Rabu (22/5/2019).

Kegiatan dihadiri para wakil pemegang saham, yaitu Narendra Wijayanto dan Sjahril Samad serta direksi PTC.

Dalam kesempatan itu, Direktur Utama PTC Umar Fahmi memaparkan tentang laporan keuangan, laporan operasi hingga program CSR yang dilakukan.

"*Alhamdulillah*, yang kami sampaikan di RUPS ini sudah diterima dengan baik oleh pemegang saham yaitu PT Pertamina Persero dan Pedeve," ujarnya.

Umar menambahkan, di tahun buku 2018, PTC mengalami peningkatan kinerja sebesar 119 persen dibanding tahun sebelumnya dengan angka profit di atas Rp 1,5 triliun.

Dengan adanya peningkatan kinerja dan profit para pemegang saham berharap PTC di masa mendatang bisa semakin mengembangkan bisnisnya.

Menanggapi hal itu, Umar Fahmi optimistis PTC bisa semakin berkembang.

"Mengembangkan bisnis merupakan satu keharusan apalagi di masa seperti saat ini semua serba digital, PTC bahkan membentuk divisi



FOTO: KUN

khusus terkait hal ini agar di tahun 2019 kita bisa semakin *all out*," imbuhnya.

Berpengalaman dalam mengelola sumber daya manusia, PTC menjadi perusahaan yang berfokus mengembangkan *human capital*. Seiring dengan perkembangan kebutuhan pelanggan, PTC juga memberikan layanan

dan jasa di bidang *event organizer, training & consulting, man power supply, security services dan assessment center* sesuai dengan standar ISO 9001:2015 sebagai bentuk layanan terbaik bagi seluruh pelanggan sesuai dengan tata nilai SMART (*Satisfaction, Maximize Profit, Actual, Respect & Trust*). •RIN

Perkuat Sinergi, Pertamina EP Asset 3 Tandatangani MOU dengan Pertamina RU VI Balongan

CIREBON - PT Pertamina EP Asset 3 General Manager Wisnu Hindadari dan General Manager Refinery Unit (RU) VI Balongan PT Pertamina (Persero) Burhanudin menandatangani MOU Pemanfaatan Steam, Air, dan Fasilitas Penunjang Utilitas dengan RU VI Balongan Pertamina (Persero) disaksikan oleh jajaran management kedua belah pihak, Rabu (22/5/2019).

Kerja sama ini dibutuhkan oleh PT Pertamina EP (PEP) Asset 3 Oil and Gas Transport (OGT) untuk mengoptimalkan *lifting* yang merupakan kegiatan utama di *Main Gathering Station* (MGS) Balongan yang dilaksanakan rutin setiap bulan.

"Kami sangat bersyukur kerjasama ini bisa terlaksana, sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik namun lebih efisien. Semoga untuk selanjutnya PEP Asset 3 dan RU VI Balongan bisa bekerja sama dalam berbagai lini untuk bersama-sama meningkatkan *revenue* Pertamina secara keseluruhan," ujar Wisnu Hindadari.

Wisnu juga menyampaikan, bisnis Pertamina EP bukan hanya hulu namun juga proses, sehingga bekerja sama dengan RU VI Balongan dirasa sangat pas mengingat RU VI Balongan merupakan entitas yang ahli dalam proses, sehingga bisa saling melengkapi.

General Manager RU VI Balongan,



FOTO: PEP

Burhanudin menyambut baik harapan Pertamina EP Asset 3. "Memang betul bahwa kerja sama diberbagai lini perlu kita jajaki sehingga anak perusahaan, unit operasi, atau afiliasi entitas PT Pertamina (Persero) dapat bersinergi dan saling melengkapi untuk mencapai hasil yang lebih optimal," tukasnya.

PEP Asset 3 mempunyai wilayah kerja di

daerah Jawa Barat dan memiliki tiga field yaitu Tambun Field, Jatibarang Field, dan Subang Field. Saat ini PEP Asset 3 memiliki produksi minyak sebesar 13,401 BOPD atau 106% dari target sebesar 12,639 BOPD. Sedangkan untuk gas, PEP Asset 3 menghasilkan produksi sebesar 266.9 MMSCFD atau 93.9% dari target sebesar 284 MMSCFD. •PEP

Lembaga Penyalur Pertamina Bantu Korban Banjir Mahakam Hulu

BALIKPAPAN - Bencana banjir yang melanda Mahakam Hulu menggerakkan kepedulian sosial lembaga penyalur Pertamina yaitu SPBU Nomor 66.757.007 PT Mahulu Jaya di Kecamatan Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Hulu Kalimantan Timur, pada (15/6/2019).

Pemilik SPBU H. Musa menyatakan bahwa bantuan yang disalurkan berupa sembako, seperti mie instan, beras, dan beberapa kebutuhan premier lainnya.

"Bantuan yang diberikan berupa kebutuhan primer korban banjir dan kami berharap dapat membantu meringankan beban para korban banjir," kata H. Musa.

Bantuan diserahkan langsung melalui tim Tagana BPBD yang disaksikan langsung oleh Bupati Mahakam Hulu Bonisafisus Belawan Geh. "Saya sangat mengapresiasi kepedulian sosial dan bantuan yang diberikan oleh lembaga penyalur Pertamina," ujar Bonisafisus.

Banjir di Mahakam Hulu diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi belakangan ini dan membuat beberapa kecamatan termasuk Kecamatan Long Bagun dan Ujoh Bilang terkena banjir. Banyak keluarga yang mengungsi dikarenakan debit air yang tinggi.

Terkait dengan penyaluran BBM dan LPG di Mahakam Hulu, Region Manager Comm & CSR Kalimantan Heppy Wulansari menyatakan, bahwa Penyaluran BBM dan LPG hingga saat



FOTO: MORVI

ini masih belum terganggu dan berjalan normal di Mahakam Hulu.

Dikarenakan banjir, aktivitas warga di Kabupaten Mahakam Hulu menjadi terbatas, sehingga transaksi di lembaga penyalur menjadi berkurang dan sepi. Namun, aktivitas penyaluran BBM di dua SPBU yang terdampak banjir, yaitu

SPBU di Kecamatan Long Bagun dan SPBU di Kecamatan Ujoh Bilang beroperasi secara normal.

"Stok BBM & LPG untuk dua kecamatan tersebut aman, kami upayakan untuk memprioritaskan penyaluran ke lokasi-lokasi yang memang terdampak banjir," tambah Heppy. ●MORVI

Pertamina EP Bantu Korban Longsor Kabupaten Sorong

AIMAS - PT Pertamina EP (PEP) Asset 4 Papua Field kembali menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat di sekitar wilayah operasinya. Kali ini PEP Papua Field turut memberikan bantuan berupa bantuan evakuasi, relokasi dan bahan makanan kepada korban bencana tanah longsor di Kabupaten Sorong, pada Kamis (13/6/2019).

Sebelumnya, tanah longsor terjadi pada Sabtu (8/6/2019) di Jalan Raya Sorong-Klamono KM 30, Kabupaten Sorong akibat hujan deras yang terus menerus. Tidak ada korban jiwa dalam kejadian ini. Namun, tujuh kepala keluarga kehilangan tempat tinggal dan jalur transportasi antara Kota Sorong dan distrik Klamono sempat terputus akibat dari bencana tanah longsor. Jalan ini merupakan jalur penting yang menghubungkan kota Sorong dengan lapangan produksi PEP Papua Field di Distrik Klamono. Selain itu terdapat pula fasilitas pipa trunk line milik PEP Papua Field yang rusak karena terkena dampak bencana ini.

PEP Papua Field cepat tanggap dengan mengirimkan sejumlah pekerja dan alat-alat berat untuk menangani keadaan darurat ini. PEP Papua Field Manager, Hanif Setiawan juga ikut turun ke lokasi kejadian untuk melakukan survei serta memberikan pengarahan evakuasi. Selain itu, Hanif juga mendatangi masyarakat untuk melihat kondisi keluarga yang menjadi korban bencana tanah longsor.

PEP Papua Field bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten beserta masyarakat sekitar melakukan evakuasi, pembersihan jalan dari puing-puing serta merelokasi rumah-rumah yang rusak terkena longsor. Dengan bergotong royong melibatkan banyak pihak, lokasi kejadian tanah longsor perlahan kembali normal.

Tak hanya itu, PEP Papua Field juga memberikan bantuan pasca bencana dengan mengirimkan sejumlah bahan makanan kepada keluarga yang menjadi korban bencana. PEP Papua Field berkoordinasi



FOTO: PEP

dengan Pemerintah Kabupaten Sorong untuk mengumpulkan dan menyalurkan bantuan ini kepada para korban. Bantuan diserahkan oleh Papua Field Legal & Relation Assistant Manager Elvira M Wader.

Masyarakat sangat berterima kasih kepada PEP Papua Field yang telah cepat bertindak untuk menangani bencana longsor ini. Melalui bantuan ini, diharapkan agar keluarga yang menjadi korban bencana tanah longsor ini merasa tertolong dan dapat kembali beraktivitas seperti

semula.

"Kami sangat berterima kasih kepada Pertamina. Saat bencana longsor terjadi, Pertamina yang paling pertama datang ke lokasi untuk membantu dan mengevakuasi kami," ujar Ambrosus Fati, salah satu warga yang menjadi korban longsor.

Berkat koordinasi yang baik antar fungsi di PEP Papua Field dan antar instansi di Kabupaten Sorong, kondisi di sekitar KM 30 Jalan Raya Sorong-Klamono kini berangsur pulih kembali. ●PEP

Melalui Posko BUMN Hadir Untuk Negeri, Pertamina Koordinir Penyerahan Bantuan Bagi Korban Bencana Banjir Konawe

KONAWA - Bencana banjir di kawasan Kabupaten Konawe Utara, Sulawesi Tenggara dan menyebabkan ribuan masyarakat mengungsi mendapat perhatian dari Pertamina dan BUMN lainnya. Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menunjuk Pertamina sebagai koordinator penyerahan bantuan korban di Konawe.

Dengan sigap, Pertamina mendistribusikan 2.500 paket makanan siap saji di tiga Kecamatan terdampak banjir, yaitu Kecamatan Wonggeduku, Pondidaha dan Konawe.

Unit Manager Communication & CSR MOR VII Hatim Ilwan menjelaskan, proses distribusi berlangsung sejak Jumat (14/6/2019). Paket makanan siap saji berupa nasi, sayur dan lauk

berupa ayam atau ikan diberikan kepada masyarakat terdampak.

Hingga Rabu, 19 Juni 2019 tercatat total bantuan dari 22 BUMN dan afiliasinya yang dikoordinir Pertamina sudah mencapai Rp1,25 miliar.

Selain itu, Pertamina MOR VII telah menyerahkan berbagai bantuan yang terdiri dari mie instan, air mineral, biskuit, popok bayi, pembalut wanita, hingga pakaian layak pakai.

Dalam menyalurkan beragam bantuan tersebut, pihaknya juga telah berkoordinasi dengan Posko Induk Kecamatan Pondidaha, BNPB Provinsi Sultra, BPBD Kab. Konawe, BPBD Kab. Konawe Utara dan Korem 143/Halu Oleo.

Sampai saat ini bantuan logistik dari berbagai BUMN tersebut sudah disalurkan ke Kabupaten



FOTO: MOR VII

Konawe melalui Posko Induk Kec. Pondidaha, Desa Hongoa, Desa Tawarolondo dan Desa Lalohao.

Meski dalam suasana bencana, Pertamina terus memastikan ke-

lancaran stok dan distribusi BBM dan Elpiji untuk masyarakat. "Kami juga ikut bantu LPG ke dapur-dapur umum pengungsi," tutup Hatim. ●MOR VII



FOTO: MOR VI

Pertamina Bantu Korban Banjir Bandang Samarinda

BALIKPAPAN - Sebagai wujud kepedulian terhadap korban bencana banjir bandang di Kota Samarinda, Pertamina ikut andil dalam meringankan beban korban terdampak. Tim dari Pertamina berkoordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah setempat untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengungsi yang harus segera terpenuhi.

"Tahap awal, kami berikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang *urgent*. Selanjutnya, kami pantau terus *update* dari BPBD dan tim Pertamina di Samarinda," ujar Heppy Wulansari, Region Manager Communication & CSR Kalimantan.

Pada tahap awal, Pertamina mendistribusikan bantuan berupa sembako (beras, mie instan, air mineral, minyak goreng, dan

gula). Selain itu, didistribusikan tabung LPG Bright Gas 12 kg yang digunakan untuk memasak di dapur umum induk dan dapur umum masyarakat.

Dapur umum induk sudah didirikan pada Senin (10/6/2019) di Halaman Kantor Dinas Sosial Samarinda. Pertamina juga langsung menyerahkan bantuan bahan makanan ke Dapur Umum Induk dengan berkoordinasi bersama BPBD Samarinda, Dinas Sosial Samarinda dan TAGANA.

"Sejauh ini, proses pendistribusian BBM & LPG berlangsung lancar dan aman selama banjir ini. Stok di SPBU juga sesuai dengan jumlah pada biasanya. Kami prioritaskan ke daerah-daerah yang memang terdampak cukup parah untuk dapat diutamakan suplai BBM & LPG," tukas Heppy. ●MOR VI



FOTO: PERTAGAS

Malam Takbiran, Pertagas Bantu Korban Banjir Bontang

BONTANG - Di saat umat muslim mengumandangkan takbir jelang Idul Fitri 1440 Hijriyah, musibah banjir melanda wilayah Bontang, Kalimantan Timur, Selasa (4/6/2019). Pekerja PT Pertamina Gas Kalimantan Area bahu-membahu membantu para korban banjir di sana. "Tim Pertagas Kalimantan Area membagikan makanan siap saji dan bahan makanan yang memang dibutuhkan warga saat ini," ujar Manager PR dan CSR Pertagas Zainal Abidin.

Bantuan disalurkan langsung melalui posko banjir di dua kelurahan di Bontang. Yang pertama di Kelurahan Api- api, sedangkan kelurahan lain yang diberikan bantuan adalah Kelurahan Gunung Elai,

Bontang. "Semoga bantuan yang diberikan Pertagas dapat sedikit meringankan warga yang terdampak banjir," ujarnya.

Dia menambahkan, tim Pertagas Kalimantan Area akan tetap berkoordinasi dengan pemerintah setempat untuk memastikan pemberian bantuan tepat sasaran. "Kami juga tentu ikut berdoa agar banjir segera surut, dan saudara-saudara korban banjir di Bontang bisa merayakan Idul Fitri esok," harapnya.

Banjir di Bontang terjadi akibat tingginya curah hujan sejak dua hari lalu. Akibatnya, sejumlah wilayah terendam air hujan. Sejumlah warga dilaporkan telah mengungsi ke tempat yang lebih tinggi. ●PERTAGAS

Proyek Langit Biru Cilacap Luncurkan Produk Perdana, Pertamina Produksi BBM Ramah Lingkungan

CILACAP - Proyek Langit Biru Cilacap (PLBC) yang merupakan Proyek strategis Pertamina dalam usaha mewujudkan kemandirian energi nasional, pada Senin (17/6/2019) resmi meluncurkan produk perdana dari unit *Light Naphtha Hydrotreating* (LNHT) dan *Isomerization* (LN-Isom) sebagai bahan untuk pembuatan BBM berkualitas dalam hal ini Pertamina RON 92.

Direktur Megaprojek Pengolahan dan Petrokimia Ignatius Tallulembang mengatakan, ini merupakan pencapaian yang luar biasa, pasalnya produk-produk yang dihasilkan tersebut merupakan bahan pembuat BBM ramah lingkungan setara EURO 4.

"Produk yang dihasilkan PLBC telah menuju setara Euro 4, yang merupakan BBM berkualitas yang ramah lingkungan. Hal ini menjadi sebuah kebanggaan bagi perusahaan dan Indonesia pada umumnya," ujar Tallulembang.

Sementara Deputy I Kepala Staff Kepresidenan Darmawan Prasodjo yang hadir dalam acara tersebut mengatakan, proyek PLBC merupakan persembahan yang terbaik dari Pertamina untuk Indonesia.

"Ini menjadi sejarah baru bagi Indonesia. Pertamina melalui PLBC menunjukkan komitmennya untuk menjaga kedaulatan energi nasional dan menurunkan impor yang pada



akhirnya memberikan kontribusi besar bagi penerimaan negara," ungkap Darmawan.

Karena itu, Darmawan menegaskan bahwa upaya Pertamina tersebut patut diberikan apresiasi setinggi-tingginya.

"Pertamina dengan segala daya upayanya membangun PLBC patut mendapatkan apresiasi setinggi-tingginya. Karena merekalah yang menjadi pahlawan energi bagi Indonesia," pungkas Darmawan. •PTM/HM

HULU TRANSFORMATION CORNER

Perta-bocsy: Deteksi Hidrokarbon Lewat Rambut Panas

JAKARTA - *Upstream Technical Center* (UTC) berhasil mengembangkan metode baru mendeteksi kehadiran hidrokarbon. Metode tersebut dikembangkan melalui analisis terhadap aliran panas dari bawah permukaan.

Kukuh Suprayogi, Geologist dari UTC mengungkapkan bahwa selama ini data panas biasanya hanya dipakai untuk analisis kematangan, *design modeling* dan sejenisnya, tetapi tidak pernah dipakai secara langsung untuk identifikasi keberadaan hidrokarbon. Namun secara teori bisa dipahami bahwa proses merambatnya panas sesungguhnya terpengaruh oleh kehadiran hidrokarbon. "Di sana ada porositas, lalu terdapat mineralogi penyusun batuan, kemudian ada pengisinya entah itu air atau hidrokarbon," kata Kukuh menjelaskan parameter-parameter yang berpengaruh pada proses merambatnya panas, pada Selasa (14/5/2019).

Setelah melakukan serangkaian diskusi dengan tim di Fungsi Geologi UTC, akhirnya pada 2013 diperoleh ide untuk membuat model rambut panas dari bawah sampai ke permukaan, tetapi dengan asumsi bahwa porinya diisi dengan air. Jadi tahap yang dilakukan adalah mengukur suhu di dasar sumur (*bottom hole temperature*), kemudian mengukur suhu pada titik di kedalaman 4 meter. Suhu pada titik tersebut dianggap mewakili suhu permukaan yang relatif bebas dari faktor *atmospheric*. Selanjutnya menghitung nilai rambut panas dan membuat profil rambut panas dari dasar sumur sampai ke permukaan, dengan memperhitungkan nilai konduktivitas batuan, serta asumsi bahwa pengisi pori-porinya adalah air.

Kemudian nilai perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai pengukuran,

dan bila hasilnya kurang lebih sama dengan nilai toleransi ± 2 derajat Celsius maka bisa diyakini bahwa isinya memang air. Namun bila terjadi perbedaan yang cukup signifikan, dengan nilai pengukuran lebih rendah dari pada nilai perhitungan maka pengisi porinya bukan air dan ada kemungkinan hidrokarbon.

Selanjutnya dibentuk satu tim yang dipimpin Kukuh untuk melaksanakan percobaan tersebut. Tim dimaksud mendapat kesempatan mencobanya pada 2013 di 4 titik sumur, yaitu 1 di Jambi, 3 di Pemaat. Hasilnya, terdapat indikasi penelitian itu dapat dilanjutkan namun belum konklusif. Selanjutnya, tim ini mendapat dukungan dari para pimpinan UTC untuk melanjutkan studi, sehingga mereka bisa mencobanya dengan proyek yang lebih besar, yaitu di Cirebon, persisnya di Lapangan Karang Kompleks pada 2015. Di sana metoda yang kemudian dinamakan Perta-bocsy tersebut diterapkan pada 30 titik sumur. Ternyata pada titik yang memang terbukti terdapat hidrokarbon, hasil perhitungan dengan asumsi air tersebut lebih panas dari pada hasil pengukuran. Sedangkan pada sumur yang *dry*, hasil perhitungan dan pengukuran relatif sama. Hal tersebut menunjukkan, penelitian ini mulai memperlihatkan hasil. Penelitian pun dilanjutkan pada tahun-tahun berikutnya.

Selanjutnya, UTC bekerja sama dengan LAPI ITB telah berhasil mengembangkan alat bor khusus untuk tujuan aplikasi metode Perta-bocsy. Alat bor tersebut terintegrasi dengan termometer, yang bisa mengukur suhu dasar sumur secara akurat, tidak terkontaminasi unsur lain. Terdapat 2 jenis alat bor khusus ini, yaitu alat untuk akuisisi daerah kering dan alat akuisisi daerah basah (rawa, danau dan sejenisnya). "Kami sudah mendapatkan 2 paten, yaitu paten untuk metode pada 2017, dan paten



Akuisisi data dengan metoda Perta-bocsy di struktur Sungai Gelam.

untuk alat bor khusus daerah kering pada 2018," jelas Kukuh. Dari sisi biaya, dengan alat yang sudah dibuat ini metode Perta-bocsy hanya memerlukan USD400 atau sekitar Rp 5,6 juta per titik akuisisi.

Hingga tahap ini tim masih fokus mengembangkan Perta-bocsy untuk mendukung kegiatan *development*. Sedangkan untuk daerah *frontier* atau *virgin area* yang sama sekali belum ada *existing well*-nya, metoda ini akan dikembangkan setelah benar-benar terbukti aplikatif di kegiatan *development*.

Software untuk analisis Perta-bocsy sudah selesai dibuat pada akhir 2018. *Software* ini hasil kerja sama antara UTC-Research Technology Center (RTC) Pertamina, dan LAPI ITB, "*Software* yang kami namakan *Thermal Anomalies Measurement Software* (TAMS) tersebut, saat ini sedang dipakai dalam analisis Perta-bocsy area PEP Asset-3," ungkap Kukuh. Metode Perta-bocsy juga sudah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2015, pada November 2018. •DIT. HULU

